



**PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK PADA  
PEMBELAJARAN EKONOMI DI SEKOLAH  
MENENGAH ATAS NEGERI SE-KABUPATEN  
PEMALANG TAHUN AJARAN 2008-2009**

**SKRIPSI**

**Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Ekonomi  
pada Universitas Negeri Semarang**

**Oleh**

**TEGUH PRASETYO**

**3301402115**

**JURUSAN PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2009**

## LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada:

Hari : Senin

Tanggal : 31 Agustus 2009



**Drs. Bambang Prishardoyo, M.Si**  
**NIP. 19670207 199203 1 001**

## LEMBAR PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi  
Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Senin

Tanggal : 31 Agustus 2009



**Drs. Agus Wahyudin, M.Si**  
NIP.19620812 198702 1 001

## PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Juli 2009

**Teguh Prasetyo**  
**NIM. 3301402115**



## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain” (Q.S. Al Insyiroh 6-7)

Dengan mengucap syukur kepada Allah SWT yang membalas segala niat dan amal kebaikaikan. Karya ini saya persembahkan untuk:

1. Ayah dan ibunda, terima kasih banyak atas doa, kasih sayang dan cintamu semoga terlimpah keberkahan-Nya.
2. Bapak-Ibu Guru dan Bapak-Ibu Dosen, semoga ilmu yang kami terima bermanfaat bagi keluarga, Bangsa dan Negara.
3. Teman-teman se-Fakultas dan Se-Universitas Negeri Semarang
4. Almamaterku

PERPUSTAKAAN  
UNNES

## ABSTRAK

**Teguh Prasetyo.2009.** *"Pelaksanaan Supervisi Akademik Pada Proses Pembelajaran Ekonomi di SMAN se-Kabupaten Pemalang Tahun Ajaran 2008-2009"*. Skripsi, Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Prof.Hj.Dra. Niswatin Rakub., Pembimbing II: Drs.FX Sukardi

**Kata Kunci: Pelaksanaan Supervisi, Supervisi Akademik, Pembelajaran Ekonomi.**

Untuk menjadikan guru sebagai tenaga profesional, maka perlu diadakan pembinaan secara terus menerus dan berkesinambungan, serta menjadikan guru sebagai tenaga pendidik perlu diperhatikan, dihargai dan diakui keprofesionalannya. Untuk membuat mereka menjadi profesional tidak semata-mata hanya meningkatkan kompetensinya baik melalui pemberian penataran, pelatihan maupun memperoleh kesempatan untuk belajar lagi saja, namun perlu juga memperhatikan guru dari segi yang lain seperti peningkatan disiplin, pemberian motivasi, pemberian bimbingan melalui supervisi sehingga memungkinkan guru menjadi puas dalam bekerja sebagai pendidik.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pelaksanaan supervisi akademik pada proses pembelajaran ekonomi di SMA Negeri Se-Kabupaten Pemalang tahun ajaran 2008-2009 dan untuk mengetahui sekolah manakah yang sangat baik dalam pelaksanaan supervisi akademik pada proses pembelajaran ekonomi di SMAN se-Kabupaten Pemalang tahun ajaran 2008-2009.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua guru mata pelajaran ekonomi dan akuntansi di SMA Negeri se-Kabupaten Pemalang yang mendapat pelayanan supervisi akademik pada tahun ajaran 2008-2009 yang terdiri dari 32 guru. Data penelitian dikumpulkan dengan metode angket dan observasi.

Dari hasil analisis diketahui bahwa pelaksanaan supervisi akademik pada proses pembelajaran ekonomi di SMA Negeri se-Kabupaten Pemalang dari 11 Sekolah SMAN secara umum mencapai skor 2175 dengan persentase 65% dan masuk dalam kriteria baik.

Namun dari 11 Sekolah, terdapat perbedaan persentase skor pelaksanaan supervisi akademik pelajaran ekonomi di masing-masing SMAN se-Kabupaten Pemalang yaitu 2 Sekolah masuk dalam kriteria sangat baik, 3 Sekolah masuk kriteria baik dan ada 6 Sekolah berkriteria kurang baik.

Dalam penelitian ini penulis menemukan bahwa SMAN 1 RANDUDONGKAL menempati peringkat pertama dan kriteria sangat baik.

Berdasarkan kesimpulan, disarankan kepada kepala sekolah hendaknya senantiasa membimbing guru, baik itu berupa pemberian sarana-prasarana belajar, bimbingan dan pengarahan serta motifasi agar memperoleh prestasi yang optimal. Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat.

## PRAKATA

*Alhamdulillah Robbil A'lam*, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis memiliki kemampuan untuk menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul ” Pelaksanaan Supervisi Akademik Pada Pembelajaran Ekonomi Di SMAN Se-Kabupaten Pemalang Tahun Ajaran 2008-2009”, dalam rangka menyelesaikan strata I untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis telah menerima banyak bimbingan, dorongan dan bantuan dari berbagai pihak yang tak ternilai harganya. Jasa baik mereka tentu tidak saya lupakan begitu saja. Dan pada kesempatan ini saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Sudijono Sastrodmodjo, M.Si selaku Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu di UNNES
2. Drs. Agus Wahyudin, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi yang telah memberikan ijin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
3. Drs. Bambang Prishardoyo, M.Si , selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
4. Prof. Dra. Hj.Niswatin Rakub, selaku Dosen Pembimbing I yang telah berkenan meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis.
5. Drs. FX Sukardi, selaku Dosen Pembimbing II yang telah berkenan meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis
6. Drs. Bambang Prishardoyo,M.Si, selaku Dosen Penguji Skripsi yang telah memberikan kritik dan saran terhadap penyusunan skripsi ini.

7. Seluruh Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kabupaten Pemalang yang telah memberikan izin dan fasilitas kepada penulis selama mengadakan penelitian.
8. Seluruh Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kabupaten Pemalang yang telah banyak membantu dalam pelaksanaan penelitian.
9. Seluruh guru mata pelajaran ekonomi Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Kabupaten Pemalang yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.
10. Ibu Sudarminah, selaku pegawai tata usaha jurusan ekonomi pembangunan atas doa, bantuan, dan dukungan selama ini.
11. Semua pihak yang membantu dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Penulis menyadari sepenuhnya kemampuan yang ada dalam diri penulis terbatas, untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan.

Akhirnya penulis berharap semoga Allah SWT memberikan balasan atas keikhlasan semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi ini berguna dan bermanfaat bagi para pembaca maupun pihak yang berkepentingan.

Semarang, 31 Agustus 2009

Penulis



## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN KELULUSAN .....	iii
PERYATAAN .....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
ABSTRAK .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penelitian .....	5
1.4 Kegunaan Penelitian .....	5
1.5 Sistematika Penulisan Skripsi .....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
2.1 Supervisi Akademik .....	8
2.2 Pembelajaran .....	16
2.3 Kerangka Berfikir .....	21
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Populasi .....	23
3.2 Metode Pengumpulan Data .....	24
3.3 Uji Coba Instrumen .....	25
3.4 Metode Analisis Data .....	27

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1 Hasil Penelitian .....	30
4.1.1 Pelaksanaan Supervisi SMAN Se-Kabupaten	
Pemalang Secara Umum .....	31
4.1.2 Pelaksanaan Supervisi Akademik masing-masing	
Sekolah di SMAN Se-Kabupaten Pemalang .....	32
4.1.3 Hasil supervisi akademik berdasarkan masing masing	
indikator pada semua SMAN se-Kabupaten Pemalang .....	43
4.1.4 Peringkat Pelaksanaan Supervisi Akademik di SMAN	
Se-Kabupaten Pemalang Tahun Ajaran 2008-2009 .....	74
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian .....	75
4.3 Keterbatasan Penelitian .....	77

## **BAB V PENUTUP**

5.1 Simpulan .....	78
5.2 Saran .....	79

<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	81
-----------------------------	----

<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....	82
--------------------------------	----

<b>DAFTAR TABEL</b> .....	96
---------------------------	----

<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	101
----------------------------	-----

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan nasional sebagai wahana mencerdaskan kehidupan bangsa dan membangun peradaban negara memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM), salah satu cara untuk meningkatkan kualitas SDM ialah melalui peningkatan kualitas proses pembelajaran di sekolah-sekolah.

Dalam meningkatkan kualitas sumber daya pendidikan, guru memiliki peran penting dan berpotensi dalam mengembangkan profesinya. Potensi sumber daya guru saat ini tengah mengalami upaya peningkatan menuju pada kinerja yang profesional. Guru menjadi ujung tombak dalam pembangunan pendidikan nasional. Utamanya dalam membangun dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan formal.

Guru profesional dan bermartabat menjadi impian kita semua karena akan melahirkan anak bangsa yang cerdas, kritis, inovatif, demokratis, dan berakhlak. Guru profesional dan bermartabat memberikan teladan bagi terbentuknya kualitas sumber daya manusia yang kuat. Sertifikasi guru mendulang harapan agar terwujudnya impian tersebut. Perwujudan impian ini tidak seperti membalik telapak tangan. Karena itu, perlu kerja keras dan sinergi dari semua pihak yakni, pemerintah pusat, pemerintah daerah, masyarakat, dan guru. Sertifikasi guru merupakan salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas guru

sehingga pembelajaran di sekolah menjadi berkualitas. Peningkatan program lain yaitu; peningkatan kualifikasi akademik guru menjadi S1/D4, peningkatan kompetensi guru, pembinaan karir guru, pemberian tunjangan guru, pemberian maslahat tambahan, penghargaan dan perlindungan guru.

Menurut UU No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Untuk menjadikan guru sebagai tenaga profesional maka perlu diadakan pembinaan secara terus menerus dan berkesinambungan, dan menjadikan guru sebagai tenaga pendidik perlu diperhatikan, dihargai dan diakui keprofesionalannya. Untuk membuat mereka menjadi profesional tidak semata-mata hanya meningkatkan kompetensinya baik melalui pemberian penataran, pelatihan maupun memperoleh kesempatan untuk belajar lagi saja, namun perlu juga memperhatikan guru dari segi yang lain seperti peningkatan disiplin, pemberian motivasi, pemberian bimbingan melalui supervisi, pemberian insentif, gaji yang layak dengan keprofesionalnya sehingga memungkinkan guru menjadi puas dalam bekerja sebagai pendidik.

Selain itu, pengaruh perubahan yang serba cepat, mendorong guru-guru untuk terus-menerus belajar menyesuaikan diri dengan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta mobilitas masyarakat. Itulah sebab ulasan

supervisi menjadi penting, dimana guru sebagai profesi selalu bertumbuh dan berkembang. Perkembangan profesi itu ditentukan oleh faktor internal maupun faktor eksternal. (Sahertian 2000: 2)

Kinerja guru atau prestasi kerja adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan serta waktu (Hasibuan, 2001:94). Kinerja guru akan baik jika guru telah melakukan unsur-unsur yang terdiri dari kesetiaan dan komitmen yang tinggi pada tugas mengajar, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran, kedisiplinan dalam mengajar dan tugas lainnya, kreativitas dalam pelaksanaan pengajaran, kerjasama dengan semua warga sekolah, kepemimpinan yang menjadi panutan siswa, kepribadian yang baik, jujur dan objektif dalam membimbing siswa, serta tanggung jawab terhadap tugasnya.

Ada beberapa hal yang dilaksanakan dalam mengelola manajemen sekolah, namun penulis tergerak untuk mengkaji mengenai pelaksanaan supervisi. Supervisi dalam hal ini adalah mengenai pelaksanaan pembinaan dan bimbingan yang diberikan oleh kepala sekolah dan tanggapan guru berkenaan dengan proses pembelajaran di kelas.

Supervisi pendidikan didefinisikan sebagai proses pemberian layanan bantuan profesional kepada guru untuk meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas pengelolaan proses pembelajaran secara efektif dan efisien (Bafadal, 2004:46). Dengan adanya pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah diharapkan memberi dampak terhadap terbentuknya sikap profesional

guru. Sikap profesional guru merupakan hal yang amat penting dalam memelihara dan meningkatkan profesionalitas guru, karena selalu berpengaruh pada perilaku dan aktivitas keseharian guru. Perilaku profesional akan lebih diwujudkan dalam diri guru apabila institusi tempat ia bekerja memberi perhatian lebih banyak pada pembinaan, pembentukan, dan pengembangan sikap profesional (Pidarta, 1996:380)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa guru di SMA Negeri Se-Kabupaten Pemalang ditemukan bahwa masih banyak kendala atau persoalan yang berkaitan dengan pelaksanaan supervisi kepala sekolah. Secara umum persoalan tersebut meliputi kualitas supervisi dari kepala sekolah yang masih tergolong rendah. Padahal tujuan supervisi untuk membantu guru-guru melihat dengan jelas tujuan pendidikan dan berusaha mencapai tujuan pendidikan itu dengan membina dan mengembangkan metode-metode dan prosedur pengajaran yang lebih baik.

Selain itu banyak guru kurang berhasil dalam mengajar dikarenakan mereka kurang termotivasi untuk mengajar sehingga berdampak terhadap menurunnya produktivitas/kinerja guru. Untuk itu diperlukan peran kepala sekolah untuk memotivasi para guru untuk meningkatkan kinerjanya.

Bertitik tolak dari uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Pelaksanaan Supervisi Akademik Pada Proses Pembelajaran Ekonomi Di SMA Negeri Se-Kabupaten Pemalang Tahun Ajaran 2008-2009"

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

- (1) Bagaimanakah pelaksanaan supervisi akademik pada proses pembelajaran ekonomi di SMA Negeri se-Kabupaten Pemalang?
- (2) Sekolah manakah yang paling baik dalam pelaksanaan supervisi akademik pada proses pembelajaran ekonomi di SMAN se-Kabupaten Pemalang?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang dijabarkan di atas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah:

- (1) Untuk mengetahui pelaksanaan supervisi akademik pada proses pembelajaran ekonomi di SMA Negeri Se-Kabupaten Pemalang.
- (2) Untuk mengetahui sekolah manakah yang paling baik dalam pelaksanaan supervisi akademik pada proses pembelajaran ekonomi di SMAN se-Kabupaten Pemalang.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

### **1.4.1 Kegunaan Secara Teoritis**

- (1) Untuk mengembangkan pengetahuan tentang pelaksanaan supervisi akademik pada proses pembelajaran ekonomi di SMA Negeri Se-Kabupaten Pemalang tahun ajaran 2008-2009.

### **1.4.2 Kegunaan Secara Praktis**

- (1) Sebagai bahan masukan atau input bagi kepala sekolah tentang pelaksanaan supervisi akademik pada proses pembelajaran ekonomi di SMA Negeri Se-Kabupaten Pemalang.
- (2) Memberi dorongan para guru untuk meningkatkan kinerjanya dengan melalui supervisi kepala sekolah yang nantinya dapat meningkatkan mutu pendidikan.

### **1.5 Sistematika Penulisan Skripsi**

Skripsi ini disusun berdasarkan sistematika baku untuk penulisan skripsi, terdiri dari lima bab, yaitu: pendahuluan, landasan teori, metode penelitian, hasil penelitian dan pembahasana serta penutup. Adapun sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari bab satu sampai bab lima.

Bab satu, pendahuluan. Dalam bab ini penulis memberikan gambaran secara garis besar mengenai latar belakang penelitian. Latar belakang penelitian ini mencakup: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

Bab dua, landasan teori. Teori bagi peneliti merupakan landasan yang mendasari penganalisaan masalah yang akan dibahas selanjutnya. Landasan-landasan teori yang akan dikemukakan dalam skripsi ini berisi tentang pengertian supervisi akademik, teknik supervisi, pembelajaran dan peranan guru.

Bab tiga, metode penelitian. Pada bab ini berisi gambaran terperinci mengenai objek penelitian, sehingga dalam penyusunan skripsi diperoleh data



yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Bab ini memuat tentang populasi penelitian, metode pengumpulan data dan teknik analisisnya.

Bab empat, hasil penelitian dan pembahasan. Berisi tentang hasil pelaksanaan penelitian disertai pembahasannya.

Bab lima, penutup. Dari hasil penelitian yang dianalisis dapat diambil kesimpulan yang akan dimasukkan dalam bab akhir. Selanjutnya akan diberikan saran yang terkait erat dengan permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Supervisi Akademik**

##### **2.1.1 Pengertian Supervisi Akademik**

Supervisi adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif (Purwanto, 2003:32). Menurut Jones dalam Mulyasa (2003:155), supervisi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari seluruh proses administrasi pendidikan yang ditujukan terutama untuk mengembangkan efektivitas kinerja personalia sekolah yang berhubungan tugas-tugas utama pendidikan.

Menurut Carter (dalam Sahertian, 2000:17) supervisi adalah usaha dari petugas-petugas sekolah dalam memimpin guru-guru dan petugas-petugas lainnya dalam memperbaiki pengajaran, termasuk menstimulasi, menyeleksi pertumbuhan jabatan dan perkembangan guru-guru serta merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran dan metode serta evaluasi pengajaran. Supervisi adalah aktivitas menentukan kondisi/ syarat-syarat yang esensial yang akan menjamin tercapainya tujuan-tujuan pendidikan. Dari definisi tersebut maka seorang kepala sekolah sebagai supervisor hendaknya pandai meneliti, mencari, dan menentukan syarat-syarat mana saja yang diperlukan bagi kemajuan sekolah sehingga tujuan-tujuan pendidikan di sekolah itu semaksimal mungkin dapat tercapai.

Jadi supervisi merupakan upaya seorang kepala sekolah dalam melakukan pembinaan guru, agar guru dapat meningkatkan kualitas mengajarnya melalui langkah-langkah perencanaan, penampilan mengajar yang nyata serta mengadakan perubahan dengan cara yang rasional.

### **2.1.2 Karakteristik Supervisi Akademik**

Menurut Mulyasa (2004:112) salah satu supervisi akademik yang populer adalah supervisi klinis, yang memiliki karakteristik sebagai berikut:

- (1) Supervisi diberikan berupa bantuan (bukan perintah), sehingga inisiatif tetap berada di tangan tenaga kependidikan.
- (2) Aspek yang disupervisi berdasarkan usul guru, yang dikaji bersama kepala sekolah sebagai supervisor untuk dijadikan kesepakatan.
- (3) Instrumen dan metode observasi dikembangkan bersama oleh guru dan kepala sekolah.
- (4) Mendiskusikan dan menafsirkan hasil pengamatan dengan mendahulukan interpretasi guru.
- (5) Supervisi dilakukan dalam suasana terbuka secara tatap muka, dan supervisor lebih banyak mendengarkan serta menjawab pertanyaan guru daripada memberi saran dan pengarahan.
- (6) Supervisi klinis sedikitnya memiliki tiga tahap, yaitu pertemuan awal, pengamatan, dan umpan balik.
- (7) Adanya penguatan dan umpan balik dari kepala sekolah sebagai supervisor terhadap perubahan perilaku guru yang positif sebagai hasil pembinaan.

- (8) Supervisi dilakukan secara berkelanjutan untuk meningkatkan suatu keadaan dan memecahkan suatu masalah.

### **2.1.3 Faktor yang mempengaruhi Supervisi Akademik**

Menurut Purwanto (2004:118) ada beberapa faktor yang mempengaruhi berhasil tidaknya supervisi atau cepat-lambatnya hasil supervisi antara lain:

- (1) Lingkungan masyarakat tempat sekolah itu berada. Apakah sekolah itu di kota besar, di kota kecil, atau pelosok. Di lingkungan masyarakat yang sosial ekonominya bagus atau di lingkungan orang-orang yang pada umumnya kurang mampu. Di lingkungan masyarakat intelek, pedagang atau petani dan lain-lain.
- (2) Besar-kecilnya sekolah yang menjadi tanggung jawab kepala sekolah. Apakah sekolah itu merupakan kompleks sekolah yang besar, banyak jumlah guru dan muridnya, memiliki halaman dan tanah yang luas, atau sebaliknya.
- (3) Tingkatan dan jenis sekolah. Apakah sekolah yang dipimpin itu SD atau sekolah lanjutan SLTP, SMU atau SMK dan sebagainya semuanya memerlukan sikap dan sifat supervisi tertentu.
- (4) Keadaan guru-guru dan pegawai yang tersedia. Apakah guru-guru di sekolah itu pada umumnya sudah berwenang, bagaimana kehidupan sosial-ekonomi, hasrat kemampuannya dan sebagainya.
- (5) Kecakapan dan keahlian kepala sekolah itu sendiri. Di antara faktor-faktor yang lain, yang terakhir ini adalah yang terpenting. Bagaimanapun baiknya situasi dan kondisi yang tersedia, jika kepala sekolah itu sendiri tidak

mempunyai kecakapan dan keahlian yang diperlukan, semuanya itu tidak akan ada artinya. Sebaliknya, adanya kecakapan dan keahlian yang dimiliki oleh kepala sekolah, segala kekurangan yang ada akan menjadi perangsang yang mendorongnya untuk selalu berusaha memperbaiki dan menyempurnakannya.

#### **2.1.4 Teknik-Teknik Supervisi Akademik**

Menurut Gwynn, (dalam Bafadal, 2004 : 48-50), teknik supervisi digolongkan menjadi dua kelompok, yaitu teknik perorangan dan teknik kelompok. Teknik supervisi perorangan meliputi: (1) kunjungan kelas, (2) percakapan pribadi, (3) kunjungan antarkelas, (4) penilaian sendiri.

Selanjutnya, teknik supervisi kelompok menurut Gwynn diantaranya adalah: (1) kepanitiaan, (2) kursus, (3) laboratorium kelompok, (4) bacaan terpimpin, (5) demonstrasi pembelajaran, (6) perjalanan staf, (7) diskusi panel, (8) perpustakaan profesional, (9) organisasi profesional, (10) buletin supervisi, (11) sertifikasi guru, (12) tugas belajar, serta (13) pertemuan guru.

Hal tersebut senada dengan pendapat Purwanto (2004:120-122), yang secara garis besar mendefinisikan teknik supervisi ada dua golongan yaitu: teknik perseorangan dan teknik kelompok. Berikut ini penjelasan tentang dua definisi teknik supervisi (Purwanto, 2004:120-122).

##### **2.1.4.1 Teknik Perseorangan**

Supervisi yang dilakukan secara perseorangan atau individual. Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan diantaranya adalah :

#### 2.1.4.1.1 Melakukan kunjungan-kunjungan kelas (classroom visits)

Yaitu kunjungan sewaktu-waktu yang dilakukan oleh seorang supervisor (Kepala Sekolah) untuk melihat atau mengamati seorang guru yang sedang mengajar. Tujuannya untuk mengobservasi bagaimana guru mengajar, apakah sudah memenuhi syarat-syarat *Didaktis* atau *Metodik* yang sesuai. Dengan kata lain, untuk melihat apa kekurangan atau kelemahan yang sekiranya masih perlu diperbaiki.

#### 2.1.4.1.2 Melakukan kunjungan-kunjungan observasi (observation visits)

Guru-guru dari suatu sekolah sengaja ditugaskan untuk melihat atau mengamati seorang guru yang sedang mendemonstrasikan cara-cara mengajar suatu mata pelajaran tertentu. Misalnya cara menggunakan alat atau media yang baru, seperti audio-visual aids, cara mengajar dengan metode tertentu, seperti misalnya sosiodrama, problem solving, diskusi panel, fish bowl, metode penemuan (*discovery*) dan sebagainya.

#### 2.1.4.1.3 Membimbing para guru tentang cara atau metode mempelajari pribadi siswa dan atau mengatasi problem yang dialami siswa.

Banyak masalah yang dialami guru dalam mengatasi kesulitan-kesulitan belajar siswa. Misalnya siswa yang lamban dalam belajar, tidak dapat memusatkan perhatian, siswa yang nakal, siswa yang mengalami perasaan rendah diri dan kurang dapat bergaul dengan teman-temannya. Masalah-masalah yang sering timbul di dalam kelas yang disebabkan oleh siswa itu sendiri lebih baik dipecahkan atau diatasi oleh guru kelas itu sendiri daripada diserahkan kepada

guru bimbingan atau konselor yang mungkin akan memakan waktu yang lebih lama untuk mengatasinya.

2.1.4.1.4 Membimbing para guru dalam hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum sekolah. Di antaranya adalah :

- (1) menyusun program catur wulan atau program semester
- (2) menyusun atau membuat program satuan pelajaran
- (3) mengorganisasikan kegiatan-kegiatan pengelolaan kelas
- (4) melaksanakan teknik-teknik evaluasi pengajaran
- (5) menggunakan media dan sumber dalam proses belajar-mengajar
- (6) mengorganisasikan kegiatan-kegiatan siswa dalam bidang ekstra kurikuler, study tour dan sebagainya.

### **2.1.5 Teknik Kelompok**

Supervisi yang dilakukan secara kelompok. Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan dalam teknik ini antara lain :

- (1) Mengadakan pertemuan-pertemuan atau rapat-rapat (*meetings*)

Seorang Kepala Sekolah yang baik umumnya menjalankan tugasnya berdasarkan rencana yang telah disusunnya. Termasuk di dalam perencanaan itu antara lain mengadakan rapat-rapat secara periodik dengan guru-guru.

- (2) Mengadakan diskusi-diskusi kelompok (*group discussions*)

Diskusi kelompok dapat diadakan dengan membentuk kelompok-kelompok guru bidang studi sejenis. Kelompok-kelompok yang telah terbentuk itu diprogramkan untuk mengadakan pertemuan/ diskusi guna membicarakan hal-hal

yang berhubungan dengan usaha pengembangan dan peranan proses belajar-mengajar.

(3) Mengadakan penataran-penataran (*inservice-trainings*)

Teknik supervisi kelompok yang dilakukan melalui penataran-penataran sudah banyak dilakukan. Misalnya penataran untuk guru-guru bidang studi tertentu, penataran tentang metodologi pengajaran, dan penataran tentang administrasi pendidikan. Mengingat bahwa penataran-penataran tersebut pada umumnya diselenggarakan oleh pusat atau wilayah, maka tugas kepala sekolah terutama adalah mengelola dan membimbing pelaksanaan tindak lanjut (*follow-up*) dari hasil penataran, agar dapat dipraktikkan oleh guru-guru.

### **2.1.6 Hubungan Supervisi dan Kompetensi Guru**

Faktor yang turut mempengaruhi kemampuan profesional guru ada 2 faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari dalam guru itu sendiri, misalnya latar belakang pendidikan, pengalaman, kemampuan dan kemauan dari guru sendiri, sedangkan faktor eksternal, diantaranya adalah kebijakan kepala sekolah, fasilitas pendidikan serta lingkungan sekolah.

Keberhasilan dalam mewujudkan tujuan pendidikan di sekolah tidak akan terlepas dari kompetensi yang dimiliki guru itu sendiri. Terhadap beberapa faktor yang dikategorikan berpengaruh terhadap kompetensi guru, baik secara langsung maupun tidak langsung, dominan atau kurang dominan serta kuat atau lemah, dalam hal ini supervisi sangat mempengaruhi kompetensi guru, karena supervisi



mampu memotivasi kinerja dan kesiapan guru dalam menjalankan tugas dan fungsinya.

Ada beberapa faktor yang turut mempengaruhi kompetensi guru terkait dengan supervisi akademik, diantaranya adalah : kepala sekolah dengan segala fungsinya, fasilitas pendidikan, latar belakang pendidikan, pengalaman, kemampuan dan kemauan dari guru sendiri.

### **2.1.7 Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pengajaran**

Kegiatan atau usaha-usaha yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah sesuai dengan fungsinya sebagai supervisor antara lain:

- (1) Membangkitkan dan merangsang guru-guru dan pegawai sekolah di dalam menjalankan tugasnya masing-masing dengan sebaik-baiknya.
- (2) Berusaha mengadakan dan melengkapi alat-alat perlengkapan sekolah termasuk media instruksional yang diperlukan bagi kelancaran dan keberhasilan proses belajar-mengajar.
- (3) Bersama sama guru berusaha mengembangkan, mencari, dan menggunakan metode-metode mengajar yang lebih sesuai dengan tuntutan kurikulum yang sedang berlaku.
- (4) Membina kerja sama yang baik dan harmonis di antara guru-guru dan pegawai sekolah lainnya.
- (5) Berusaha mempertinggi mutu dan pengetahuan guru-guru dan pegawai sekolah, antara lain dengan mengadakan diskusi-diskusi kelompok, menyediakan perpustakaan sekolah, dan atau mengirim mereka untuk

mengikuti penataran-penataran, seminar, sesuai dengan bidangnya masing-masing.

- (6) Membina hubungan kerja sama antara sekolah dengan BP3 atau komite sekolah dalam rangka peningkatan mutu pendidikan para siswa.

Dari beberapa pendapat dan uraian tersebut di atas dapat diambil kesimpulan, bahwa supervisi akademik adalah proses pembinaan kepala sekolah kepada guru dalam rangka memperbaiki proses belajar mengajar, Adapun teknik yang biasa digunakan diantaranya kunjungan kelas, pertemuan (formal maupun informal) serta melibatkan guru lain yang dianggap berhasil dalam proses belajar mengajar.

Beberapa teknik yang biasa digunakan kepala sekolah dalam melakukan supervisi terhadap guru, indikator tentang pelaksanaan supervisi yaitu : kunjungan kelas, semangat mengajar guru, pemahaman tentang kurikulum, pengembangan metode dan evaluasi, rapat-rapat pembinaan, serta kegiatan rutin di luar jam mengajar, sedangkan indikator lain tidak kami ungkapkan dalam penelitian ini.

## **2.2 Pembelajaran**

### **2.2.1 Pengertian**

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa, sehingga tingkahlaku siswa berubah kearah yang lebih baik. (Max Darsono, 2000:24)

### **2.2.2 Tujuan Pembelajaran**

Tujuan pembelajaran adalah membantu siswa agar memperoleh berbagai pengalaman dan dengan pengalaman itu tingkahlaku siswa bertambah, baik kuantitas maupun kualitas. Tingkah laku yang dimaksud meliputi pengetahuan, keterampilan, dan nilai atau norma yang berfungsi sebagai pengendali sikap dan perilaku siswa.

### **2.2.3 Peran Guru Dalam Proses Belajar Mengajar**

M. Uzer Usman dalam bukunya "*Menjadi guru profesional*" (2008:9) menjelaskan tentang Peran guru dalam proses belajar mengajar diantaranya adalah:

Peranan dan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal, antara lain guru sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipan, ekspeditor, perencana, motivator dan konselor.

#### **2.2.3.1 Guru Sebagai Demonstrator**

Melalui peranannya sebagai demonstrator, guru hendaknya senantiasa menguasai bahan dan materi pelajaran yang akan diajarkan serta senantiasa mengembangkannya dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang dimilikinya karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

#### **2.2.3.2 Guru Sebagai Pengelola Kelas**

Dalam perannya sebagai pengelola kelas, guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi.

Tujuan umum pengelolaan kelas ialah menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas untuk bermacam-macam kegiatan belajar dan mengajar agar mencapai hasil yang baik. Tujuan khusus adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan siswa bekerja dan belajar, serta membantu siswa untuk memperoleh hasil yang diharapkan.

#### 2.2.3.3 Guru Sebagai Mediator Dan Fasilitator

Sebagai mediator guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan karena media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses belajar-mengajar. Dengan demikian media pendidikan merupakan dasar yang sangat diperlukan yang bersifat melengkapi dan merupakan bagian integral demi berhasilnya proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Sebagai mediator guru pun menjadi perantara dalam hubungan antarmanusia, untuk keperluan itu guru harus terampil menggunakan pengetahuan tentang bagaimana orang berinteraksi dan berkomunikasi.

#### 2.2.3.4 Guru Sebagai Evaluator

Dengan penilaian, guru dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan siswa terhadap pelajaran, serta ketepatan metode mengajar, guru mengetahui apakah proses belajar mengajar yang dilakukan cukup efisien memberikan hasil yang baik dan memuaskan.

### 2.2.4 Proses Belajar Mengajar

Mengajar adalah proses menyampaikan pengetahuan pada anak didik. Proses belajar akan menghasilkan hasil belajar. Namun harus juga diingat, sesuai

dengan uraian di atas, meskipun tujuan pembelajaran itu dirumuskan secara jelas dan baik, belum tentu hasil pengajaran yang diperoleh mesti optimal. Karena hasil yang baik dipengaruhi oleh komponen-komponen yang lain dan terutama bagaimana aktivitas siswa sebagai subjek belajar.

Suatu proses belajar-mengajar dikatakan baik, bila proses tersebut dapat membangkitkan kegiatan belajar yang efektif. Dalam hal ini perlu disadari, masalah yang menentukan bukan metode atau prosedur yang digunakan dalam pengajaran, bukan kolot atau modernnya pengajaran, bukan pula konvensional atau progresifnya pengajaran. Semua itu mungkin penting artinya, tetapi tidak merupakan pertimbangan akhir, karena itu hanya berkaitan dengan alat bukan tujuan pengajaran.

Menurut Sudjana (1989 : 162), perubahan sebagai hasil proses belajar ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, penalaran, sikap dan tingkah laku, keterampilan dan kecakapan, kebiasaan serta perubahan aspek-aspek lain dalam diri individu yang belajar. Perubahan tingkah laku dikatakan sebagai hasil belajar apabila:

(1) Hasil Belajar Sebagai Pencapaian Tujuan.

Ketegasan dalam menetapkan tujuan akan memberikan arah yang jelas pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Tujuan pembelajaran merupakan rumusan pertanyaan mengenai kemampuan atau tingkah laku yang diharapkan dikuasai oleh siswa setelah mengikuti pelajaran. Tingkat pencapaian tujuan menunjukkan kualitas-kualitas pembelajaran.

(2) Hasil Belajar Merupakan Proses Kegiatan Belajar Yang Disadari.

Siswa yang termotifasi akan menunjukkan belajar dengan penuh kesadaran, kesungguhan, tidak ada paksaan untuk memperoleh penguasaan pengetahuan. Di samping itu motivasi sangat berpengaruh terhadap pengetahuan dan konsentrasi siswa pada pelajaran.

(3) Hasil Belajar Sebagai Proses Latihan

Latihan-latihan adalah suatu pengulangan atau tindakan sebagai respon terhadap rangsangan dari luar, dalam rangka memperoleh kemampuan baru untuk bertindak. Latihan merupakan proses belajar yang disadari oleh pelakunya.

(4) Hasil belajar merupakan tindak-tanduk yang berfungsi dalam kurun waktu tertentu atau hasil belajar yang bersifat harus permanen.

Memberikan informasi mengenai tingkat penguasaan pelajaran yang diberikan selama proses pembelajaran yang dilangsungkan, digunakan alat ukur berupa tes dalam suatu proses evaluasi.

### **2.2.5 Pokok-Pokok Yang Dibahas Dalam Pembinaan Guru**

Pokok-pokok yang dibahas dalam pembinaan guru antara lain :

- (1) membantu guru dalam menerjemahan kurikulum dari pusat dalam bahasa belajar-mengajar.
- (2) membantu guru-guru dalam meningkatkan program belajar-mengajar.
- (3) membantu dalam merencanakan program belajar-mengajar.
- (4) membantu dalam melaksanakan proses belajar-mengajar.
- (5) membantu dalam menilai proses dan hasil belajar-mengajar.

- (6) membantu guru dalam menghadapi kesulitan dalam menghadapi kesulitan dalam menjejarkan tiap mata pelajaran.
- (7) membantu guru dalam memecahkan masalah-masalah pribadi (*personal problems*).
- (8) membantu guru dalam menghadapi masalah khusus di setiap tingkat mulai dari SD sampai di SMU

### 2.2.6 Kerangka Berfikir

Kegiatan utama pendidikan di sekolah dalam rangka mewujudkan tujuannya yakni kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh aktivitas organisasi sekolah bermuara pada pencapaian efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Untuk mewujudkan tujuan tersebut maka kinerja guru perlu ditingkatkan. Oleh karena itu diperlukan peran dari kepala sekolah untuk mendorong guru-gurunya supaya berkinerja lebih tinggi lagi. Salah satu tugas kepala sekolah adalah sebagai supervisor, yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan. Menurut Alfonso, Firth, dan Neville (1981) supervisi akademik yang baik adalah supervisi akademik yang mampu berfungsi mencapai multi tujuan tersebut di atas. Tidak ada keberhasilan bagi supervisi akademik jika hanya memperhatikan salah satu tujuan tertentu dengan mengesampingkan tujuan lainnya. Hanya dengan merefleksi ketiga tujuan inilah supervisi akademik akan berfungsi mengubah perilaku mengajar guru. Pada gilirannya nanti, perubahan perilaku guru ke arah yang lebih berkualitas akan menimbulkan perilaku belajar murid yang lebih baik.

### Bagan 2.1. Kerangka Pikir Supervisi Akademik



Jika kepala sekolah sebagai supervisor dapat melakukan tugas, supervisi pendidikan secara efektif dan profesional, maka berarti pemberian supervisi oleh kepala sekolah akan meningkatkan kinerja guru, bagi guru adanya supervisi yang efektif dan profesional akan meningkatkan motivasi dan kompetensi serta kepuasan sebagai tenaga pendidik di sekolah tempat mengajar dan secara tidak langsung akan meningkatkan kinerjanya dalam mengelola kelas yang berpengaruh pada prestasi belajar siswa.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Populasi Penelitian

Populasi penelitian adalah keseluruhan obyek penelitian (Arikunto, 2002:108). Menurut Sudjana, (1996:6) populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, hasil menghitung, ataupun pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya.

No	Nama Sekolah	Populasi (Guru Ekonomi)
1.	SMAN 1 BANTARBOLANG	3
2.	SMAN 1 COMAL	3
3.	SMAN 1 MOGA	2
4.	SMAN 1 PEMALANG	4
5	SMAN 1 PETARUKAN	3
6	SMAN 1 RANDUDONGKAL	2
7	SMAN 1 ULUJAMI	3
8	SMAN 2 PEMALANG	4
9	SMAN 3 PEMALANG	4
10	SMAN 1 BELIK	2
11	SMAN 1 BODEH	2
	<b>JUMLAH</b>	<b>32</b>

**Tabel 3.1 Nama sekolah dan jumlah guru ekonomi.**

*Sumber: Hasil observasi di lapangan*

Karena jumlah populasi kurang dari 100 guru, maka semua populasi menjadi subyek penelitian. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Arikunto (2002:112), apabila subyek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, dengan populasi sebanyak 32 orang guru ekonomi di SMAN se-Kabupaten Pemasang.

## **3.2 Metode Pengumpulan Data**

### **3.2.1 Metode Dokumentasi**

Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang daftar nama guru ekonomi dan jumlah guru ekonomi serta jadwal pelaksanaan supervisi. Data tersebut merupakan data yang digunakan untuk melaksanakan penelitian. Metode dokumentasi juga digunakan untuk memperoleh informasi lain tentang pelaksanaan supervisi.

### **3.2.2 Metode Angket (Kuesioner)**

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2002:128). Dalam menyusun kuesioner ini peneliti menggunakan skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena tertentu (Sugiyono, 2001:86). Jadi dengan skala likert ini peneliti ingin mengetahui bagaimana supervisi akademik pada proses pembelajaran ekonomi yang dilakukan oleh kepala sekolah SMAN di se-Kabupaten Pemasang.

Angket pertanyaan ini menggunakan empat alternatif jawaban dengan

bobot skor sebagai berikut:

- (1) Skor 4 untuk jawaban (a)
- (2) Skor 3 untuk jawaban (b)
- (3) Skor 2 untuk jawaban (c)
- (4) Skor 1 untuk jawaban (d)

### 3.3 Uji Coba Instrumen

#### 3.3.1 Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan dari suatu instrumen (Arikunto 2002:144).

Untuk mengetahui ketepatan data diperlukan teknik uji validitas dengan rumus korelasi *product moment* :

$$r_{xy} = \frac{n\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

(Arikunto, 2006:146)

Keterangan :

$r_{xy}$  = Nilai korelasi skor butir soal dengan skor total

X = Skor butir soal

Y = Skor total soal

N = Jumlah subjek

XY = Perkalian antara skor butir soal dan skor total soal

$X^2$  = Kuadrat skor butir soal

$Y^2$  = Kuadrat skor total soal

Kemudian harga  $r_{xy}$  yang diperoleh dari perhitungan dikonsultasikan dengan harga kritik *product moment* dalam tabel dengan taraf signifikan 5%. Apabila  $r_{xy} > r_{tabel}$  maka soal dinyatakan valid dan apabila  $r_{xy} < r_{tabel}$  maka soal dikatakan tidak valid.

Dari hasil uji validitas diketahui bahwa dari 30 butir item terdapat 26 butir item yang valid karena memiliki  $r_{xy} > r_{tabel} = 0,532$  untuk  $\alpha = 5\%$  dengan  $N = 15$ . Selanjutnya 26 butir item soal yang valid diurutkan kembali dan dapat digunakan untuk penelitian (perhitungan terlampir).

### 3.3.2 Reliabilitas

Reliabilitas adalah sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2006:154). Reliabilitas instrumen dicari dengan menggunakan rumus alpha karena instrumen tersebut berbentuk angket. Rumus alpha tersebut adalah:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right) \quad (\text{Arikunto, 2006:194})$$

Keterangan :

$r_{11}$  = Reliabilitas instrumen

$k$  = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$  = Jumlah varians total

$\sigma_t^2$  = Varians total

Kemudian harga  $r_{11}$  yang diperoleh dikonsultasikan dengan tabel *product moment*. Apabila  $r_{11} > r_{tabel}$  dengan taraf signifikan 5% maka tes dinyatakan reliabel.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas angket penelitian diperoleh koefisien reliabilitas sebesar  $0,955 > r_{\text{tabel}} = 0,532$  untuk  $\alpha = 5\%$  dengan  $n = 15$  sehingga dapat dinyatakan bahwa angket dalam penelitian ini reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian (perhitungan terlampir).

### 3.4 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan untuk mengetahui pelaksanaan supervisi akademik pada proses pembelajaran ekonomi di SMAN Se-Kabupaten Pemalang adalah sebagai berikut :

#### (1) Analisis deskriptif

Analisis deskriptif adalah metode yang digunakan untuk mendeskripsikan masing-masing indikator dalam setiap variabel, yaitu variabel supervisi akademik pada proses pembelajaran ekonomi di SMAN Se-Kabupaten Pemalang agar lebih mudah dalam memahaminya. Rumus yang digunakan:

$$\text{Persentase skor (\%)} = \frac{n}{N} \times 100 \%, \text{ dimana :}$$

$n$  = jumlah skor jawaban responden

$N$  = jumlah skor jawaban ideal

#### (2) Pengkategorisasian (mengkategorisasikan)

Pedoman pengkategorisasian untuk menganalisis data dalam penelitian ini menggunakan rumus penilaian acuan normatif (PAN), yaitu:

Kategori I = sangat baik

Kategori II = baik

Kategori III = cukup baik

Kategori IV = tidak baik

Deskripsi persentase tabel pelaksanaan supervisi akademik pada proses pembelajaran ekonomi di SMA Negeri Se-Kabupaten Pemalang tahun ajaran 2008/2009.

$$\text{Persentase skor maksimum} : \frac{\text{Jumlah skor maksimum}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100\% = 100\%$$

$$\text{Persentase skor minimum} : \frac{\text{Jumlah skor minimum}}{\text{Jumlah skor manimum}} \times 100\% = 25\%$$

$$\text{Rentang persentase} : 100\% - 25\%$$

$$\text{Interval kelas persentase} : 75\% / 4 = 18.75\%$$

Setelah terhitung rentang persentase dan interval kelasnya dapat dibuat tabel sebagai berikut:

Persentase	Kriteria
81,25 %-100%	sangat baik
62,5 % - 81,25	baik
43,75%-62,5%	cukup baik
25,00%-43,75%	tidak baik

$$\text{Jumlah skor maksimum} : 4 \times \text{jumlah item soal} \times \text{jumlah responden}$$

$$\text{Jumlah skor minimum} : 1 \times \text{jumlah item soal} \times \text{jumlah responden}$$

$$\text{Rentang skor} : \text{Jumlah skor maksimum} - \text{jumlah skor minimum}$$

$$\text{Interval kelas} : \text{Rentang skor} / 4$$

Dari langkah tersebut, dapat dibuat tabel tingkatan kategori dalam bentuk skor, persentase dan kriteria, karena jumlah item soal sudah diketahui sejumlah 26 butir soal, maka digunakan beberapa tabel skor yang disesuaikan dengan jumlah responden sebagai berikut:

(1) Tabel skor untuk responden berjumlah 32 orang (jumlah populasi)

No	Skor	Persentase	Kriteria
1	2704 - 3328	81,25 % - 100 %	sangat baik
2	2080 - 2704	62,50 % - 81,25 %	baik
3	1456 - 2080	43,75 % - 62,50 %	cukup baik
4	832 - 1456	25,00 % - 43,75 %	tidak baik

(2) Tabel skor untuk responden berjumlah 4 orang guru

(SMAN 1 PEMALANG, SMAN 2 PEMALANG dan SMAN 3 PEMALANG)

No	Skor	Persentase	Kriteria
1	338 - 416	81,25 % - 100 %	sangat baik
2	260 - 338	62,50 % - 81,25 %	baik
3	182 - 260	43,75 % - 62,50 %	cukup baik
4	104 - 182	25,00 % - 43,75 %	tidak baik

(3) Tabel skor untuk responden berjumlah 3 orang guru

(SMAN 1 BANTARBOLANG, SMAN 1 COMAL, SMAN 1 PETARUKAN dan SMAN 1 ULUJAMI)

No.	Skor	Persentase	Kriteria
1	253,5 - 312	81,25 % - 100 %	sangat baik
2	195 - 253,5	62,50 % - 81,25 %	baik
3	136,5 - 195	43,75 % - 62,50 %	cukup baik
4	78 - 135,5	25,00 % - 43,75 %	tidak baik

(4) Tabel skor untuk responden berjumlah 2 orang guru

(SMAN 1 BELIK dan SMAN 1 BODEH)

No	Skor	Persentase(%)	Kriteria
1	169 -208	81,25 % - 100 %	sangat baik
2	130 - 169	62,50 % - 81,25 %	baik
3	91- 130	43,75 % - 62,50 %	cukup baik
4	52 - 91	25,00 % - 43,75 %	tidak baik

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

No.	Nama Sekolah	Jumlah Guru	Item Soal	Skor
1	SMAN 1 BANTARBOLANG	3	26	260
2	SMAN 1 MOGA	2	26	100
3	SMAN 1 RANDUDONGKAL	2	26	177
4	SMAN 1 PETARUKAN	3	26	186
5	SMAN 1 BODEH	2	26	167
6	SMAN 1 COMAL	3	26	194
7	SMAN 1 PEMALANG	4	26	204
8	SMAN 1 BELIK	2	26	103
9	SMAN 1 ULUJAMI	3	26	249
10	SMAN 3 PEMALANG	4	26	223
11	SMAN 2 PEMALANG	4	26	312
	JUMLAH	32		2175

**Tabel 4.1 Pencapaian skor pelaksanaan supervisi akademik**



#### 4.1.2 Pelaksanaan Supervisi SMAN Se-Kabupaten Pemalang secara umum

Perhitungan skor pelaksanaan supervisi akademik pada proses pembelajaran ekonomi di SMAN Se-Kabupaten Pemalang tahun ajaran 2008/2009.

Σ responden/ guru	32
Σ item soal	26
Σ skor max (4x26x32)	3328
Σ skor min (1x26x32)	832
Rentang skor (3328-832)	2496
Interval kelas 2496: 4	624

Dari hasil perhitungan skor angket hasil jawaban responden diperoleh skor 2175 (sesuai tabel 4.1 pencapaian skor), sedangkan skor maksimal 3328 maka,

$$\text{perhitungan \%} = \frac{2175}{3328} \times 100\% = 0.6535 \text{ bila dipersentase menjadi } 65\%$$

**Tabel 4.2 pengkategorian kriteria**

NO	Skor	Persentase(%)	Kriteria
1	2704-3328	81.25 %-100%	Sangat baik
2	2080 - 2704	62.5 % - 81.25	Baik
3	1456- 2080	43.75%-62.5%	Cukup baik
4	832 - 1456	25.,00%-43.75%	Tidak baik

Secara simultan jika dilihat pada table 4.2 pengkategorian kriteria pelaksanaan supervisi akademik pada proses pembelajaran ekonomi di SMAN Se-Kabupaten Pemalang tahun ajaran 2008/2009 masuk dalam kriteria baik.

### 4.1.3 Pelaksanaan Supervisi Akademik masing-masing Sekolah di SMAN Se-Kabupaten Pemalang

#### 4.1.2.1 SMAN 1 BANTARBOLANG tahun ajaran 2008-2009.

Perhitungan skor pelaksanaan supervisi akademik pada proses pembelajaran ekonomi di SMAN 1 BANTARBOLANG tahun ajaran 2008-2009 diperoleh data sebagai berikut :

Σ responden	3
Σ item soal	26
Σ skor max (4x26x3)	312
Σ skor min (1x26x3)	78
Rentang skor (312-78)	234
Interval kelas 234: 4	58.5

Dari hasil perhitungan skor angket hasil jawaban responden diperoleh skor 260 (sesuai pada kolom skor tabel 4.1 pencapaian skor), sedangkan skor maksimal 312 maka, perhitungan  $\% = \frac{260}{312} \times 100\% = 0.83$  apabila dipersentase menjadi 83.33%

**Tabel 4.3 pengkategorian kriteria**

No.	Skor	Persentase	Kriteria
1	253.5 -312	81.25 %-100%	Sangat baik
2	195 – 253.5	62.5 % - 81.25	Baik
3	136.5- 195	43.75%-62.,5%	Cukup baik
4	78 – 135.5	25.00%-43.75%	Tidak baik

Secara simultan jika dilihat pada table 4.3 pengkategorian kriteria pelaksanaan supervisi akademik pada proses pembelajaran ekonomi di SMAN 1 BANTARBOLANG tahun ajaran 2008-2009 masuk dalam kriteria Sangat baik.

#### 4.1.2.2 SMAN 1 MOGA tahun ajaran 2008-2009

Perhitungan skor pelaksanaan supervisi akademik pada proses pembelajaran ekonomi di SMAN 1 MOGA tahun ajaran 2008-2009 diperoleh data sebagai berikut :

$\Sigma$ responden	2
$\Sigma$ item soal	26
$\Sigma$ skor max (4x26x2)	208
$\Sigma$ skor min (1x26x2)	52
Rentang skor (208-52)	156
Interval kelas 156: 4	39

Dari hasil perhitungan skor angket hasil jawaban responden diperoleh skor 100 (sesuai pada kolom skor tabel 4.1 pencapaian skor), sedangkan skor maksimal 208 maka, perhitungan  $\% = \frac{100}{208} \times 100\% = 0.4807$ , apabila dipersentasekan menjadi 48.07%.

**Tabel 4.4 pengkategorian kriteria**

NO	Skor	Persentase(%)	Kriteria
1	169 -208	81,25 %-100%	Sangat baik
2	130 – 169	62,5 % - 81,25	Baik
3	91- 130	43,75%-62,5%	Cukup baik
4	52 – 91	25,00%-43,75%	Tidak baik

Secara simultan jika dilihat pada table 4.4 pengkategorian kriteria, pelaksanaan supervisi akademik pada proses pembelajaran ekonomi di SMAN 1 MOGA tahun ajaran 2008-2009 masuk dalam kriteria *Cukup baik*.

#### 4.1.2.3 SMAN 1 RANDUDONGKAL tahun ajaran 2008-2009.

Perhitungan skor pelaksanaan supervisi akademik pada proses pembelajaran ekonomi di SMAN 1 RANDUDONGKAL tahun ajaran 2008-2009.

$\Sigma$ responden	2
$\Sigma$ item	26
$\Sigma$ skor max (4x26x 2)	208
$\Sigma$ skor min (1x26x2)	52
Rentang skor (208-52)	156
Interval kelas 156: 4	39

Dari hasil perhitungan skor angket hasil jawaban responden diperoleh skor 177 (sesuai pada kolom skor tabel 4.1 pencapaian skor), sedangkan skor maksimal 208 maka, perhitungan  $\% = \frac{177}{208} \times 100\% = 0,8509$ , apabila dipersentase menjadi 85,10%.

**Tabel 4.5 pengkategorian kriteria**

NO	Skor	Persentase(%)	Kriteria
1	169 -208	81,25 %-100%	Sangat baik
2	130 – 169	62,5 % - 81,25	Baik
3	91- 130	43,75%-62,5%	Cukup baik
4	52 – 91	25,00%-43,75%	Tidak baik

Secara simultan jika dilihat pada table 4.5 pengkategorian kriteria pelaksanaan supervisi akademik pada proses pembelajaran ekonomi di SMAN 1 RANDUDONGKAL tahun ajaran 2008-2009 masuk dalam kriteria *Sangat baik*.

#### 4.1.2.4 SMAN 1 PETARUKAN tahun ajaran 2008-2009

Perhitungan skor pelaksanaan supervisi akademik pada proses pembelajaran ekonomi di SMAN 1 PETARUKAN tahun ajaran 2008-2009.

Σ responden	3
Σ item	26
Σ skor max (4x26x3)	208
Σ skor min (1x26x2)	52
Rentang skor (208-52)	156
Interval kelas 156: 4	39

Dari hasil perhitungan skor angket hasil jawaban responden diperoleh skor 186 (sesuai pada kolom skor tabel 4.1 pencapaian skor), sedangkan skor maksimal 312 maka, perhitungan  $\% = \frac{186}{312} \times 100\% = 0,5961$ , apabila dipersentasekan menjadi 59,62%.

**Tabel 4.6 pengkategorian kriteria**

NO	Skor	Persentase(%)	Kriteria
1	253,5-312	81,25 %-100%	Sangat baik
2	195 – 253,5	62,5 % - 81,25	Baik
3	136,5- 195	43,75%-62,5%	Cukup baik
4	78 – 135,5	25,00%-43,75%	Tidak baik

Secara simultan jika dilihat pada table 4.6 pengkategorian kriteria pelaksanaan supervisi akademik pada proses pembelajaran ekonomi di SMAN 1 PETARUKAN tahun ajaran 2008-2009 masuk dalam kriteria *Cukup baik*.

#### 4.1.2.5 SMAN 1 BODEH tahun ajaran 2008-2009

Perhitungan skor pelaksanaan supervisi akademik pada proses pembelajaran ekonomi di SMAN 1 BODEH tahun ajaran 2008-2009 diperoleh data sebagai berikut :

Σ responden	2
Σ item	26
Σ skor max (4x26x3)	208
Σ skor min (1x26x2)	52
Rentang skor (208-52)	156
Interval kelas 156: 4	39

Dari hasil perhitungan skor angket hasil jawaban responden diperoleh skor 167 (sesuai pada kolom skor tabel 4.1 pencapaian skor), sedangkan skor maksimal 208 maka, perhitungan  $\% = \frac{167}{208} \times 100\% = 80,29\%$ . apabila dipersentase menjadi 80,29%.

**Tabel 4.7 pengkategorian kriteria**

NO	Skor	Persentase(%)	Kriteria
1	169 -208	81,25 %-100%	Sangat baik
2	130 – 169	62,5 % - 81,25	Baik
3	91- 130	43,75%-62,5%	Cukup baik
4	52 – 91	25,00%-43,75%	Tidak baik

Secara simultan jika dilihat pada table 4.7 pengkategorian kriteria pelaksanaan supervisi akademik pada proses pembelajaran ekonomi di SMAN 1 BODEH tahun ajaran 2008-2009 masuk dalam kriteria *Baik*.

#### 4.1.2.6 SMAN 1 COMAL tahun ajaran 2008-2009

Perhitungan skor pelaksanaan supervisi akademik pada proses pembelajaran ekonomi di SMAN 1 COMAL tahun ajaran 2008-2009

Σ responden	3
Σ item	26
Σ skor max (4x26x3)	312
Σ skor min (1x26x2)	78
Rentang skor (208-52)	234
Interval kelas 234: 4	58,5

Dari hasil perhitungan skor angket hasil jawaban responden diperoleh skor 194 (sesuai pada kolom skor tabel 4.1 pencapaian skor), sedangkan skor maksimal 312 maka, perhitungan  $\% = \frac{194}{312} \times 100\% = 0,6217$ . apabila dipersentase menjadi 62,17%.

**Tabel 4.8 pengkategorian kriteria**

NO	Skor	Persentase(%)	Kriteria
1	253,5 -312	81,25 %-100%	Sangat baik
2	195 – 253,5	62,5 % - 81,25	Baik
3	136,5- 195	43,75%-62,5%	Cukup baik
4	78 – 135,5	25,00%-43,75%	Tidak baik

Secara simultan jika dilihat pada table 4.8 pengkategorian kriteria pelaksanaan supervisi akademik pada proses pembelajaran ekonomi di SMAN 1 COMAL tahun ajaran 2008-2009 masuk dalam kriteria *Baik*.

#### 4.1.2.7 SMAN 1 PEMALANG tahun ajaran 2008-2009”

Perhitungan skor pelaksanaan supervisi akademik pada proses pembelajaran ekonomi di SMAN 1 PEMALANG tahun ajaran 2008-2009

Σ responden	4
Σ item	26
Σ skor max (4x26x4)	416
Σ skor min (1x26x4)	104
Rentang skor (208-52)	234
Interval kelas 234: 4	58,5

Dari hasil perhitungan skor angket hasil jawaban responden diperoleh skor 204 (sesuai pada kolom skor tabel 4.1 pencapaian skor), sedangkan skor maksimal 416 maka, perhitungan  $\% = \frac{204}{416} \times 100\% = 0,4903$ . apabila dipersentase menjadi 49,03%.

**Tabel 4.9 pengkategorian kriteria**

NO	Skor	Persentase(%)	Kriteria
1	338-416	81,25 %-100%	Sangat baik
2	260– 338	62,5 % - 81,25	Baik
3	182- 260	43,75%-62,5%	Cukup baik
4	104– 182	25,00%-43,75%	Tidak baik



Secara simultan jika dilihat pada table 4.9 pengkategorian kriteria pelaksanaan supervisi akademik pada proses pembelajaran ekonomi di SMAN 1 PEMALANG tahun ajaran 2008-2009 masuk dalam kriteria *Cukup baik*.

#### 4.1.2.8 SMAN 1 BELIK tahun ajaran 2008-2009

Perhitungan skor pelaksanaan supervisi akademik pada proses pembelajaran ekonomi di SMAN 1 BELIK tahun ajaran 2008-2009.

Σ responden	2
Σ item	26
Σ skor max (4x26x2)	208
Σ skor min (1x26x2)	52
Rentang skor (208-52)	156
Interval kelas 156: 4	39

Dari hasil perhitungan skor angket hasil jawaban responden diperoleh skor 103 (sesuai pada kolom skor tabel 4.1 pencapaian skor), sedangkan skor maksimal 208 maka, perhitungan  $\% = \frac{103}{208} \times 100\% = 0,4951$  apabila dipersentase menjadi 49,51%.

**Tabel 4.10 pengkategorian kriteria**

NO	Skor	Persentase(%)	Kriteria
1	169 -208	81,25 %-100%	Sangat baik
2	130 – 169	62,5 % - 81,25	Baik
3	91- 130	43,75%-62,5%	Cukup baik
4	52 – 91	25,00%-43,75%	Tidak baik

Secara simultan jika dilihat pada table 4.10 pengkategorian kriteria pelaksanaan supervisi akademik pada proses pembelajaran ekonomi di SMAN 1 BELIK tahun ajaran 2008-2009 masuk dalam kriteria *Cukup baik*.

#### 4.1.2.9 SMAN 1 ULUJAMI tahun ajaran 2008-2009”

Perhitungan skor pelaksanaan supervisi akademik pada proses pembelajaran ekonomi di SMAN 1 ULUJAMI tahun ajaran 2008-2009.

Σ responden	3
Σ item	26
Σ skor max (4x26x3)	312
Σ skor min (1x26x3)	78
Rentang skor (318-78)	234
Interval kelas 234: 4	58.5

Dari hasil perhitungan skor angket hasil jawaban responden diperoleh skor 249 (sesuai pada kolom skor tabel 4.1 pencapaian skor), sedangkan skor maksimal 312 maka, perhitungan  $\% = \frac{249}{312} \times 100\% = 79,80\%$  apabila dipersentase menjadi 79,80%.

**Tabel 4.11 pengkategorian kriteria**

NO	Skor	Persentase(%)	Kriteria
1	253,5 -312	81,25 %-100%	Sangat baik
2	195 – 253,5	62,5 % - 81,25	Baik
3	136,5- 195	43,75%-62,5%	Cukup baik
4	78 – 135,5	25,00%-43,75%	Tidak baik

Secara simultan jika dilihat pada table 4.11 pengkategorian kriteria pelaksanaan supervisi akademik pada proses pembelajaran ekonomi di SMAN 1 ULUJAMI tahun ajaran 2008-2009 masuk dalam kriteria *Baik*.

#### 4.1.2.10 SMAN 3 PEMALANG tahun ajaran 2008-2009

Perhitungan skor pelaksanaan supervisi akademik pada proses pembelajaran ekonomi di SMAN 3 PEMALANG tahun ajaran 2008-2009.

Σ responden	4
Σ item	26
Σ skor max (4x26x4)	416
Σ skor min (1x26x4)	104
Rentang skor (416-104)	312
Interval kelas 234: 4	78

Dari hasil perhitungan skor angket hasil jawaban responden diperoleh skor 223 (sesuai pada kolom skor tabel 4.1 pencapaian skor), sedangkan skor maksimal 416 maka, perhitungan  $\% = \frac{223}{416} \times 100\% = 0,5360$  apabila dipersentase menjadi 53,60%.

**Tabel 4.12 pengkategorian kriteria**

No	Skor	Persentase(%)	Kriteria
1	338-416	81,25 %-100%	Sangat baik
2	260– 338	62,5 % - 81,25	Baik
3	182- 260	43,75%-62,5%	Cukup baik
4	104– 182	25,00%-43,75%	Tidak baik

Secara simultan jika dilihat pada table 4.12 pengkategorian kriteria pelaksanaan supervisi akademik pada proses pembelajaran ekonomi di SMAN 3 PEMALANG tahun ajaran 2008-2009 masuk dalam kriteria *Cukup baik*.

#### 4.1.2.11 SMAN 2 PEMALANG tahun ajaran 2008-2009

Perhitungan skor pelaksanaan supervisi akademik pada proses pembelajaran ekonomi di SMAN 2 PEMALANG tahun ajaran 2008-2009

Σ responden	4
Σ item	26
Σ skor max (4x26x4)	416
Σ skor min (1x26x4)	104
Rentang skor (416-104)	312
Interval kelas $234: 4$	78

Dari hasil perhitungan skor angket hasil jawaban responden diperoleh skor 312 (sesuai pada kolom skor tabel 4.1 pencapaian skor), sedangkan skor maksimal 416 maka, perhitungan  $\% = \frac{312}{416} \times 100\% = 0,7500$  apabila dipersentase menjadi 75,00%.

**Tabel 4.13 pengkategorian kriteria**

NO	Skor	Persentase(%)	Kriteria
1	338-416	81,25 %-100%	Sangat baik
2	260– 338	62,5 % - 81,25	Baik
3	182- 260	43,75%-62,5%	Cukup baik
4	104– 182	25,00%-43,75%	Tidak baik

Secara simultan jika dilihat pada table 4.13 pengkategorian kriteria pelaksanaan supervisi akademik pada proses pembelajaran ekonomi di SMAN 2 PEMALANG tahun ajaran 2008-2009 masuk dalam kriteria *Baik*.

#### **4.1.4 Hasil supervisi akademik berdasarkan masing masing indikator pada semua SMAN se-Kabupaten Pemalang**

##### ***4.1.3.1 SMAN 1 BANTARBOLANG***

###### **4.1.3.1.1 Kunjungan Kelas**

Berdasarkan hasil penskoran yang telah dilakukan dengan kuesioner, maka diperoleh data untuk variabel kunjungan kelas pada SMAN BANTARBOLANG yang dilakukan oleh Kepala Sekolah di sekolah ini memperoleh skor 53 (sesuai perhitungan skor per indikator pada lampiran) dengan rentang skor terendah adalah 15 dan skor maksimal 60, dalam hal ini mengandung pengertian bahwa kunjungan kelas yang dilakukan di SMAN tersebut adalah sangat baik, karena secara persentase keterlaksanaan mencapai 88.33% di SMAN tersebut Kepala Sekolah melakukan kunjungan kelas secara rutin dan optimal.

###### **4.1.3.1.2 Semangat Mengajar**

Berdasarkan hasil penskoran yang telah dilakukan dengan kuesioner, maka diperoleh data untuk variabel semangat mengajar guru SMAN BANTARBOLANG yang dilakukan oleh Kepala Sekolah di sekolah ini memperoleh skor 29 (sesuai perhitungan skor per indikator pada lampiran) dengan rentang skor terendah adalah 9 dan skor maksimal 36, dalam hal ini mengandung

pengertian bahwa semangat mengajar yang dilakukan di SMAN tersebut adalah baik, karena secara persentase keterlaksanaan mencapai 80.56 %.

#### 4.1.3.1.3 Bimbingan Perencanaan & Pelaksanaan

Berdasarkan hasil penskoran yang telah dilakukan dengan kuesioner, maka diperoleh data untuk variabel bimbingan perencanaan dan pelaksanaan supervisi pada SMAN 1 BANTARBOLANG yang dilakukan oleh Kepala Sekolah di sekolah ini memperoleh skor 70 (sesuai perhitungan skor per indikator pada lampiran) dengan rentang skor terendah adalah 21 dan skor maksimal 84, dalam hal ini mengandung pengertian bahwa bimbingan perencanaan dan pelaksanaan supervisi yang dilakukan di SMAN tersebut adalah sangat baik, karena secara persentase keterlaksanaan mencapai 83.33 %.

#### 4.1.3.1.4 Bimbingan Evaluasi Pembelajaran Ekonomi

Berdasarkan hasil penskoran yang telah dilakukan dengan kuesioner, maka diperoleh data untuk variabel bimbingan evaluasi pembelajaran guru ekonomi SMAN BANTARBOLANG yang dilakukan oleh Kepala Sekolah di sekolah ini memperoleh skor 62 (sesuai perhitungan skor per indikator pada lampiran) dengan rentang skor terendah adalah 18 dan skor maksimal 72, dalam hal ini mengandung pengertian bahwa bimbingan evaluasi pembelajaran guru ekonomi yang dilakukan di SMAN tersebut adalah sangat baik, karena secara persentase keterlaksanaan mencapai 86.11 %.

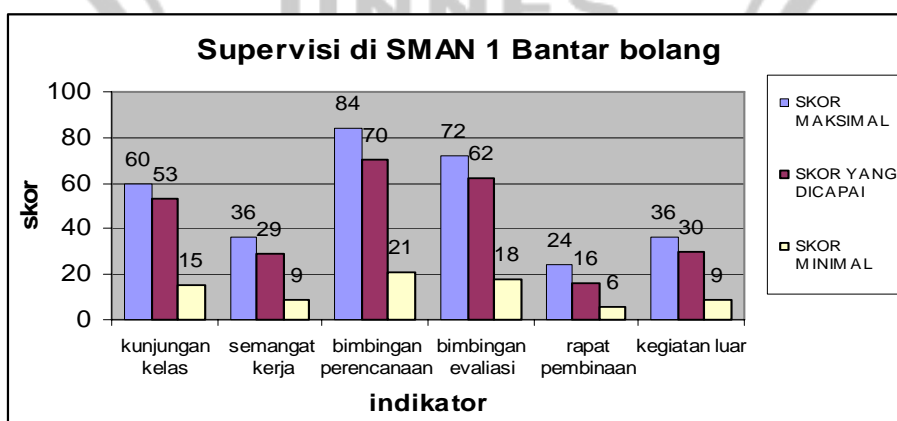
#### 4.1.3.1.5 Rapat Pertemuan

Berdasarkan hasil penskoran yang telah dilakukan dengan kuesioner, maka diperoleh data untuk variabel rapat pertemuan guru SMAN BANTARBOLANG yang dilakukan oleh Kepala Sekolah di sekolah ini memperoleh skor 16 (sesuai perhitungan skor per indikator pada lampiran) dengan rentang skor terendah adalah 6 dan skor maksimal 24, dalam hal ini mengandung pengertian bahwa rapat pertemuan guru yang dilakukan di SMAN tersebut adalah baik, karena secara persentase keterlaksanaan mencapai 66.67 %.

#### 4.1.3.1.6 Kegiatan di Luar Sekolah

Berdasarkan hasil penskoran yang telah dilakukan dengan kuesioner, maka diperoleh data untuk variabel kegiatan guru ekonomi di luar sekolah ini memperoleh skor 30 (sesuai perhitungan skor per indikator pada lampiran) dengan rentang skor terendah adalah 9 dan skor maksimal 36, dalam hal ini mengandung pengertian bahwa kegiatan guru ekonomi di luar sekolah tersebut adalah sangat baik, karena secara persentase keterlaksanaan mencapai 83.33 %.

Secara rinci data penelitian pelaksanaan supervisi di SMAN 1 BANTARBOLANG disajikan pada diagram berikut.



### **4.1.3.2 SMAN 1 MOGA**

#### **4.1.3.2.1 Kunjungan Kelas**

Berdasarkan hasil penskoran yang telah dilakukan dengan kuesioner, maka diperoleh data untuk variabel kunjungan Kelas pada SMAN 1 MOGA yang dilakukan oleh Kepala Sekolah di sekolah ini memperoleh skor 22 (sesuai perhitungan skor per indikator pada lampiran) dengan rentang skor terendah adalah 10 dan skor maksimal 40, dalam hal ini mengandung pengertian bahwa kunjungan kelas yang dilakukan di SMAN tersebut adalah cukup baik, karena secara persentase keterlaksanaan mencapai 55.00% di SMAN tersebut Kepala Sekolah melakukan kunjungan kelas secara kurang optimal.

#### **4.1.3.2.2 Semangat Mengajar**

Berdasarkan hasil penskoran yang telah dilakukan dengan kuesioner, maka diperoleh data untuk variabel Semangat Mengajar guru SMAN 1 MOGA yang dilakukan oleh Kepala Sekolah di sekolah ini memperoleh skor 11 (sesuai perhitungan skor per indikator pada lampiran) dengan rentang skor terendah adalah 6 dan skor maksimal 24, dalam hal ini mengandung pengertian bahwa Semangat mengajar yang dilakukan di SMAN tersebut adalah cukup baik, karena secara persentase keterlaksanaan mencapai 45.83 %.

#### **4.1.3.2.3 Bimbingan Perencanaan & Pelaksanaan**

Berdasarkan hasil penskoran yang telah dilakukan dengan kuesioner, maka diperoleh data untuk variabel bimbingan perencanaan dan pelaksanaan supervisi pada SMAN 1 MOGA yang dilakukan oleh Kepala Sekolah di sekolah ini memperoleh skor 23 (sesuai perhitungan skor per indikator pada lampiran) dengan



rentang skor terendah adalah 14 dan skor maksimal 56, dalam hal ini mengandung pengertian bahwa bimbingan perencanaan dan pelaksanaan supervisi yang dilakukan di SMAN tersebut adalah tidak baik, karena secara persentase keterlaksanaan hanya mencapai 41.07 %.

#### 4.1.3.2.4 Bimbingan Evaluasi Pembelajaran Ekonomi

Berdasarkan hasil penskoran yang telah dilakukan dengan kuesioner, maka diperoleh data untuk variabel bimbingan evaluasi pembelajaran ekonomi guru SMAN 1 MOGA yang dilakukan oleh Kepala Sekolah di sekolah ini memperoleh skor 22 (sesuai perhitungan skor per indikator pada lampiran) dengan rentang skor terendah adalah 12 dan skor maksimal 48, dalam hal ini mengandung pengertian bahwa bimbingan evaluasi pembelajaran ekonomi guru yang dilakukan di SMAN tersebut cukup baik, karena secara persentase keterlaksanaan mencapai 45.83 %.

#### 4.1.3.2.5 Rapat Pertemuan

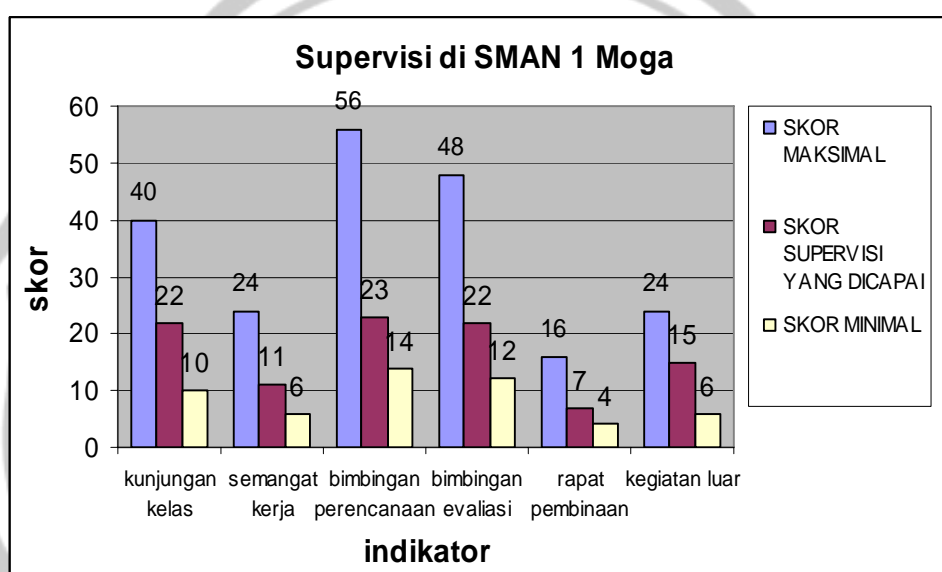
Berdasarkan hasil penskoran yang telah dilakukan dengan kuesioner, maka diperoleh data untuk variabel rapat pertemuan guru SMAN 1 MOGA yang dilakukan oleh Kepala Sekolah di sekolah ini memperoleh skor 7 (sesuai perhitungan skor per indikator pada lampiran) dengan rentang skor terendah adalah 4 dan skor maksimal 16, dalam hal ini mengandung pengertian bahwa rapat pertemuan guru yang dilakukan di SMAN tersebut adalah cukup baik, karena secara persentase keterlaksanaan mencapai 43.75 %.

#### 4.1.3.2.6 Kegiatan di Luar Sekolah

Berdasarkan hasil penskoran yang telah dilakukan dengan kuesioner, maka diperoleh data untuk variabel kegiatan guru ekonomi di luar sekolah ini

memperoleh skor 15 (sesuai perhitungan skor per indikator pada lampiran) dengan rentang skor terendah adalah 6 dan skor maksimal 24, dalam hal ini mengandung pengertian bahwa rapat pertemuan guru yang dilakukan di SMAN tersebut adalah baik, karena secara persentase keterlaksanaan mencapai 62.50 %.

Secara rinci data penelitian pelaksanaan supervisi di SMAN 1 MOGA disajikan pada diagram berikut.



#### 4.1.3.3 SMAN 1 RANDUDONGKAL

##### 4.1.3.3.1 Kunjungan Kelas

Berdasarkan hasil penskoran yang telah dilakukan dengan kuesioner, maka diperoleh data untuk variabel kunjungan Kelas pada SMAN 1 RANDUDONGKAL yang dilakukan oleh Kepala Sekolah di sekolah ini memperoleh skor 31 (sesuai perhitungan skor per indikator pada lampiran) dengan rentang skor terendah adalah 10 dan skor maksimal 40, dalam hal ini mengandung pengertian bahwa kunjungan kelas yang dilakukan di SMAN tersebut adalah baik,

karena secara persentase keterlaksanaan mencapai 77.50% di SMAN tersebut Kepala Sekolah melakukan kunjungan kelas secara rutin.

#### 4.1.3.3.2 *Semangat Mengajar*

Berdasarkan hasil penskoran yang telah dilakukan dengan kuesioner, maka diperoleh data untuk variabel semangat mengajar guru SMAN 1 RANDUDONGKAL yang dilakukan oleh Kepala Sekolah di sekolah ini memperoleh skor 22 (sesuai perhitungan skor per indikator pada lampiran) dengan rentang skor terendah adalah 6 dan skor maksimal 24, dalam hal ini mengandung pengertian bahwa semangat mengajar yang dilakukan di SMAN tersebut adalah sangat baik, karena secara persentase keterlaksanaan mencapai 91.67 %.

#### 4.1.3.3.3 *Bimbingan Perencanaan & Pelaksanaan*

Berdasarkan hasil penskoran yang telah dilakukan dengan kuesioner, maka diperoleh data untuk variabel bimbingan perencanaan dan pelaksanaan supervisi pada SMAN 1 RANDUDONGKAL yang dilakukan oleh Kepala Sekolah di sekolah ini memperoleh skor 47 (sesuai perhitungan skor per indikator pada lampiran) dengan rentang skor terendah adalah 14 dan skor maksimal 56, dalam hal ini mengandung pengertian bahwa bimbingan perencanaan dan pelaksanaan supervisi yang dilakukan di SMAN tersebut adalah sangat baik, karena secara persentase keterlaksanaan hanya mencapai 83.93 %.

#### 4.1.3.3.4 *Bimbingan Evaluasi Pembelajaran Ekonomi*

Berdasarkan hasil penskoran yang telah dilakukan dengan kuesioner, maka diperoleh data untuk variabel bimbingan evaluasi pembelajaran ekonomi guru SMAN 1 RANDUDONGKAL yang dilakukan oleh Kepala Sekolah di sekolah ini

memperoleh skor 41 (sesuai perhitungan skor per indikator pada lampiran) dengan rentang skor terendah adalah 12 dan skor maksimal 48, dalam hal ini mengandung pengertian bahwa evaluasi pembelajaran ekonomi guru yang dilakukan di SMAN tersebut adalah sangat baik, karena secara persentase keterlaksanaan mencapai 85.42 %.

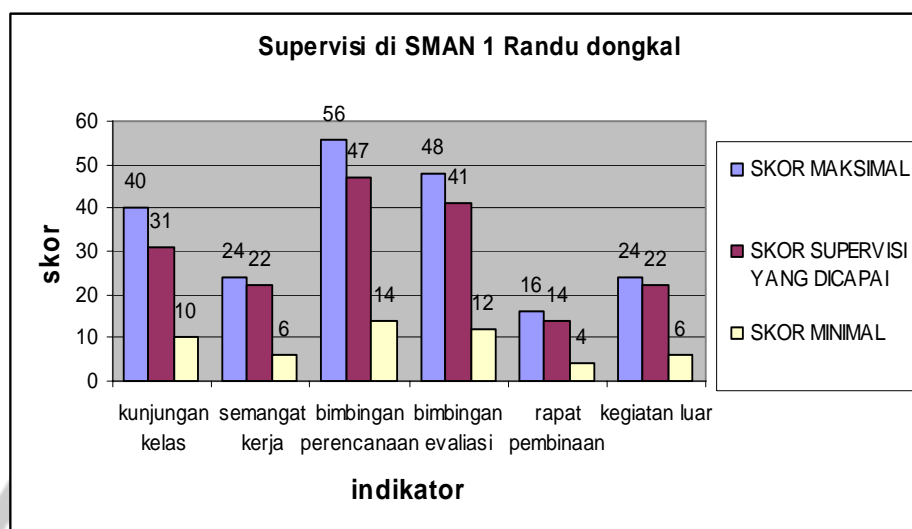
#### 4.1.3.3.5 Rapat Pertemuan

Berdasarkan hasil penskoran yang telah dilakukan dengan kuesioner, maka diperoleh data untuk variabel rapat pertemuan guru SMAN 1 RANDUDONGKAL yang dilakukan oleh Kepala sekolah di sekolah ini memperoleh skor 14 (sesuai perhitungan skor per indikator pada lampiran) dengan rentang skor terendah adalah 4 dan skor maksimal 16, dalam hal ini mengandung pengertian bahwa rapat pertemuan guru yang dilakukan di SMAN tersebut adalah sangat baik, karena secara persentase keterlaksanaan mencapai 87.50 %.

#### 4.1.3.3.6 Kegiatan di Luar Sekolah

Berdasarkan hasil penskoran yang telah dilakukan dengan kuesioner, maka diperoleh data untuk variabel kegiatan guru ekonomi di luar sekolah ini memperoleh skor 22 (sesuai perhitungan skor per indikator pada lampiran) dengan rentang skor terendah adalah 6 dan skor maksimal 24, dalam hal ini mengandung pengertian bahwa kegiatan guru ekonomi di luar sekolah yang dilakukan di SMAN tersebut adalah sangat baik, karena secara persentase keterlaksanaan mencapai 91.67 %.

Secara rinci data penelitian pelaksanaan supervisi di SMAN 1 RANDUDONGKAL disajikan pada diagram berikut.



#### **4.1.3.4 SMAN 1 PETARUKAN**

##### **4.1.3.4.1 Kunjungan Kelas**

Berdasarkan hasil penskoran yang telah dilakukan dengan kuesioner, maka diperoleh data untuk variabel kunjungan kelas pada SMAN 1 PETARUKAN yang dilakukan oleh Kepala Sekolah di sekolah ini memperoleh skor 40 (sesuai perhitungan skor per indikator pada lampiran) dengan rentang skor terendah adalah 15 dan skor maksimal 60, dalam hal ini mengandung pengertian bahwa kunjungan kelas yang dilakukan di SMAN tersebut adalah baik, karena secara persentase keterlaksanaan mencapai 66.67 % di SMAN tersebut Kepala Sekolah melakukan kunjungan kelas secara rutin.

#### 4.1.3.4.2 Semangat Mengajar

Berdasarkan hasil penskoran yang telah dilakukan dengan kuesioner, maka diperoleh data untuk variabel semangat mengajar guru SMAN 1 PETARUKAN yang dilakukan oleh Kepala Sekolah di sekolah ini memperoleh skor 29 (sesuai perhitungan skor per indikator pada lampiran) dengan rentang skor terendah adalah 9 dan skor maksimal 36, dalam hal ini mengandung pengertian bahwa Semangat mengajar yang dilakukan di SMAN tersebut adalah baik, karena secara persentase keterlaksanaan mencapai 80.56 %.

#### 4.1.3.4.3 Bimbingan Perencanaan & Pelaksanaan

Berdasarkan hasil penskoran yang telah dilakukan dengan kuesioner, maka diperoleh data untuk variabel bimbingan perencanaan dan pelaksanaan supervisi pada SMAN 1 PETARUKAN yang dilakukan oleh Kepala Sekolah di sekolah ini memperoleh skor 39 (sesuai perhitungan skor per indikator pada lampiran) dengan rentang skor terendah adalah 21 dan skor maksimal 84, dalam hal ini mengandung pengertian bahwa bimbingan perencanaan dan pelaksanaan supervisi yang dilakukan di SMAN tersebut adalah cukup baik, karena secara persentase keterlaksanaan hanya mencapai 46.43 %.

#### 4.1.3.4.4 Bimbingan Evaluasi Pembelajaran Ekonomi

Berdasarkan hasil penskoran yang telah dilakukan dengan kuesioner, maka diperoleh data untuk variabel bimbingan evaluasi pembelajaran ekonomi guru SMAN 1 PETARUKAN yang dilakukan oleh Kepala Sekolah di sekolah ini memperoleh skor 28 (sesuai perhitungan skor per indikator pada lampiran) dengan rentang skor terendah adalah 18 dan skor maksimal 72, dalam hal ini mengandung

pengertian bahwa evaluasi pembelajaran ekonomi guru yang dilakukan di SMAN tersebut adalah tidak baik, karena secara persentase keterlaksanaan mencapai 38.89 %.

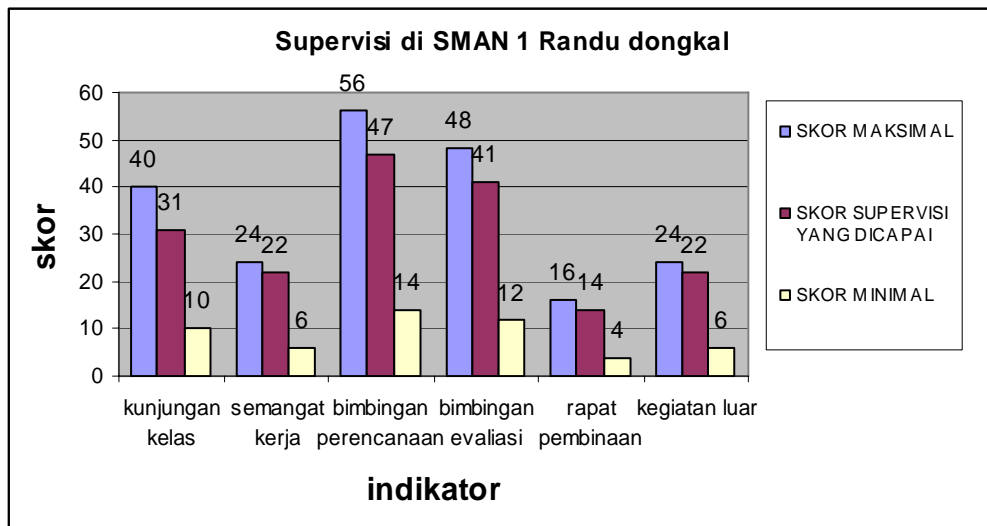
#### 4.1.3.4.5 Rapat Pertemuan

Berdasarkan hasil penskoran yang telah dilakukan dengan kuesioner, maka diperoleh data untuk variabel rapat pertemuan guru SMAN 1 PETARUKAN yang dilakukan oleh Kepala Sekolah di sekolah ini memperoleh skor 20 (sesuai perhitungan skor per indikator pada lampiran) dengan rentang skor terendah adalah 6 dan skor maksimal 24, dalam hal ini mengandung pengertian bahwa rapat pertemuan guru yang dilakukan di SMAN tersebut adalah sangat baik, karena secara persentase keterlaksanaan mencapai 83.33 %.

#### 4.1.3.4.6 Kegiatan di Luar Sekolah

Berdasarkan hasil penskoran yang telah dilakukan dengan kuesioner, maka diperoleh data untuk variabel kegiatan guru ekonomi di luar sekolah ini memperoleh skor 30 (sesuai perhitungan skor per indikator pada lampiran) dengan rentang skor terendah adalah 9 dan skor maksimal 36, dalam hal ini mengandung pengertian bahwa kegiatan guru ekonomi di luar sekolah yang dilakukan di SMAN tersebut adalah sangat baik, karena secara persentase keterlaksanaan mencapai 83.33 %.

Secara rinci data penelitian pelaksanaan supervisi di SMAN 1 PETARUKAN disajikan pada diagram berikut.



#### 4.1.3.5 SMAN 1 BODEH

##### 4.1.3.5.1 Kunjungan Kelas

Berdasarkan hasil penskoran yang telah dilakukan dengan kuesioner, maka diperoleh data untuk variabel kunjungan Kelas pada SMAN 1 BODEH yang dilakukan oleh Kepala Sekolah di sekolah ini memperoleh skor 28 (sesuai perhitungan skor per indikator pada lampiran) dengan rentang skor terendah adalah 10 dan skor maksimal 40, dalam hal ini mengandung pengertian bahwa kunjungan kelas yang dilakukan di SMAN tersebut adalah baik, karena secara persentase keterlaksanaan mencapai 70.00% di SMAN tersebut Kepala Sekolah melakukan kunjungan kelas secara rutin.



#### 4.1.3.5.2 Semangat Mengajar

Berdasarkan hasil penskoran yang telah dilakukan dengan kuesioner, maka diperoleh data untuk variabel semangat mengajar guru SMAN 1 BODEH yang dilakukan oleh Kepala Sekolah di sekolah ini memperoleh skor 19 (sesuai perhitungan skor per indikator pada lampiran) dengan rentang skor terendah adalah 6 dan skor maksimal 24, dalam hal ini mengandung pengertian bahwa Semangat mengajar yang dilakukan di SMAN tersebut adalah baik, karena secara persentase keterlaksanaan mencapai 79.17 %.

#### 4.1.3.5.3 Bimbingan Perencanaan & Pelaksanaan

Berdasarkan hasil penskoran yang telah dilakukan dengan kuesioner, maka diperoleh data untuk variabel bimbingan perencanaan dan pelaksanaan supervisi pada SMAN 1 BODEH yang dilakukan oleh Kepala Sekolah di sekolah ini memperoleh skor 43 (sesuai perhitungan skor per indikator pada lampiran) dengan rentang skor terendah adalah 14 dan skor maksimal 56, dalam hal ini mengandung pengertian bahwa bimbingan perencanaan dan pelaksanaan supervisi yang dilakukan di SMAN tersebut adalah baik, karena secara persentase keterlaksanaan hanya mencapai 76.79 %.

#### 4.1.3.5.4 Bimbingan Evaluasi Pembelajaran Ekonomi

Berdasarkan hasil penskoran yang telah dilakukan dengan kuesioner, maka diperoleh data untuk variabel bimbingan evaluasi pembelajaran ekonomi guru SMAN 1 BODEH yang dilakukan oleh Kepala Sekolah di sekolah ini memperoleh skor 45 (sesuai perhitungan skor per indikator pada lampiran) dengan rentang skor terendah adalah 12 dan skor maksimal 48, dalam hal ini mengandung

pengertian bahwa evaluasi pembelajaran ekonomi guru yang dilakukan di SMAN tersebut adalah sangat baik, karena secara persentase keterlaksanaan mencapai 93.75 %.

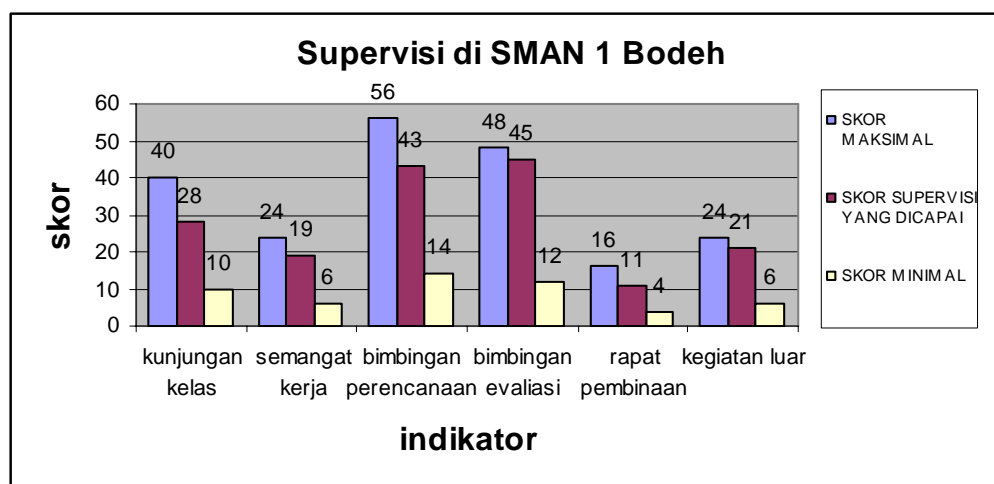
#### 4.1.3.5.5 Rapat Pertemuan

Berdasarkan hasil penskoran yang telah dilakukan dengan kuesioner, maka diperoleh data untuk variabel rapat pertemuan guru SMAN 1 BODEH yang dilakukan oleh Kepala Sekolah di sekolah ini memperoleh skor 11 (sesuai perhitungan skor per indikator pada lampiran) dengan rentang skor terendah adalah 4 dan skor maksimal 16, dalam hal ini mengandung pengertian bahwa rapat pertemuan guru yang dilakukan di SMAN tersebut adalah baik, karena secara persentase keterlaksanaan mencapai 68.75 %.

#### 4.1.3.5.6 Kegiatan di Luar Sekolah

Berdasarkan hasil penskoran yang telah dilakukan dengan kuesioner, maka diperoleh data untuk variabel kegiatan guru ekonomi di luar sekolah ini memperoleh skor 21 (sesuai perhitungan skor per indikator pada lampiran) dengan rentang skor terendah adalah 6 dan skor maksimal 24, dalam hal ini mengandung pengertian bahwa kegiatan guru ekonomi di luar sekolah yang dilakukan di SMAN tersebut adalah sangat baik, karena secara persentase keterlaksanaan mencapai 87.50 %.

Secara rinci data penelitian pelaksanaan supervisi di SMAN 1 BODEH disajikan pada diagram berikut.



#### 4.1.3.6 SMAN 1 COMAL

##### 4.1.3.6.1 Kunjungan Kelas

Berdasarkan hasil penskoran yang telah dilakukan dengan kuesioner, maka diperoleh data untuk variabel kunjungan kelas pada SMAN 1 COMAL yang dilakukan oleh Kepala Sekolah di sekolah ini memperoleh skor 45 (sesuai perhitungan skor per indikator pada lampiran) dengan rentang skor terendah adalah 15 dan skor maksimal 60, dalam hal ini mengandung pengertian bahwa kunjungan kelas yang dilakukan di SMAN tersebut adalah baik, karena secara persentase keterlaksanaan mencapai 75.00 % di SMAN tersebut Kepala Sekolah melakukan kunjungan kelas secara rutin dan optimal.

##### 4.1.3.6.2 Semangat Mengajar

Berdasarkan hasil penskoran yang telah dilakukan dengan kuesioner, maka diperoleh data untuk variabel semangat mengajar guru SMAN 1 COMAL yang

dilakukan oleh kepala sekolah di sekolah ini memperoleh skor 27 (sesuai perhitungan skor per indikator pada lampiran) dengan rentang skor terendah adalah 9 dan skor maksimal 36, dalam hal ini mengandung pengertian bahwa semangat mengajar yang dilakukan di SMAN tersebut adalah baik, karena secara persentase keterlaksanaan mencapai 75.00 %.

#### 4.1.3.6.3 Bimbingan Perencanaan & Pelaksanaan

Berdasarkan hasil penskoran yang telah dilakukan dengan kuesioner, maka diperoleh data untuk variabel bimbingan perencanaan dan pelaksanaan supervisi pada SMAN 1 COMAL yang dilakukan oleh kepala sekolah di sekolah ini memperoleh skor 38 (sesuai perhitungan skor per indikator pada lampiran) dengan rentang skor terendah adalah 21 dan skor maksimal 84, dalam hal ini mengandung pengertian bahwa bimbingan perencanaan dan pelaksanaan supervisi yang dilakukan di SMAN tersebut adalah cukup baik, karena secara persentase keterlaksanaan mencapai 45.24 %.

#### 4.1.3.6.4 Bimbingan Evaluasi Pembelajaran Ekonomi

Berdasarkan hasil penskoran yang telah dilakukan dengan kuesioner, maka diperoleh data untuk variabel bimbingan evaluasi pembelajaran guru ekonomi SMAN 1 COMAL yang dilakukan oleh kepala sekolah di sekolah ini memperoleh skor 33 (sesuai perhitungan skor per indikator pada lampiran) dengan rentang skor terendah adalah 18 dan skor maksimal 72, dalam hal ini mengandung pengertian bahwa bimbingan evaluasi pembelajaran guru ekonomi yang dilakukan di SMAN tersebut adalah cukup baik, karena secara persentase keterlaksanaan mencapai 45.83 %.

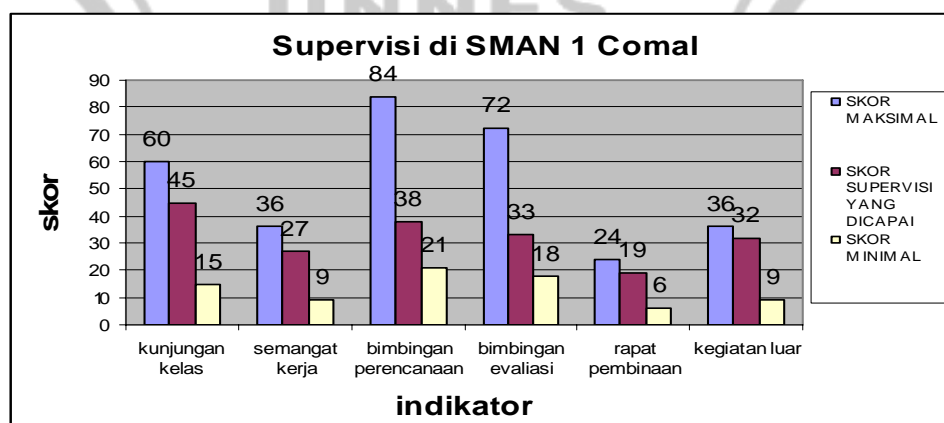
#### 4.1.3.6.5 Rapat Pertemuan

Berdasarkan hasil penskoran yang telah dilakukan dengan kuesioner, maka diperoleh data untuk variabel rapat pertemuan guru SMAN COMAL yang dilakukan oleh Kepala Sekolah di sekolah ini memperoleh skor 19 (sesuai perhitungan skor per indikator pada lampiran) dengan rentang skor terendah adalah 6 dan skor maksimal 24, dalam hal ini mengandung pengertian bahwa rapat pertemuan guru yang dilakukan di SMAN tersebut adalah baik, karena secara persentase keterlaksanaan mencapai 79.17 %.

#### 4.1.3.6.6 Kegiatan di Luar Sekolah

Berdasarkan hasil penskoran yang telah dilakukan dengan kuesioner, maka diperoleh data untuk variabel kegiatan guru ekonomi di luar sekolah ini memperoleh skor 32 (sesuai perhitungan skor per indikator pada lampiran) dengan rentang skor terendah adalah 9 dan skor maksimal 36, dalam hal ini mengandung pengertian bahwa kegiatan guru ekonomi di luar sekolah tersebut adalah sangat baik, karena secara persentase keterlaksanaan mencapai 88.89 %.

Secara rinci data penelitian pelaksanaan supervisi di SMAN 1 COMAL disajikan pada diagram berikut.



#### **4.1.3.7 SMAN 1 PEMALANG**

##### **4.1.3.7.1 Kunjungan Kelas**

Berdasarkan hasil penskoran yang telah dilakukan dengan kuesioner, maka diperoleh data untuk variabel kunjungan kelas pada SMAN 1 PEMALANG yang dilakukan oleh Kepala Sekolah di sekolah ini memperoleh skor 44 (sesuai perhitungan skor per indikator pada lampiran) dengan rentang skor terendah adalah 20 dan skor maksimal 80, dalam hal ini mengandung pengertian bahwa kunjungan kelas yang dilakukan di SMAN tersebut adalah cukup baik, karena secara persentase keterlaksanaan mencapai 55.00 % di SMAN tersebut Kepala Sekolah melakukan kunjungan kelas secara rutin dan optimal.

##### **4.1.3.7.2 Semangat Mengajar**

Berdasarkan hasil penskoran yang telah dilakukan dengan kuesioner, maka diperoleh data untuk variabel semangat mengajar guru SMAN 1 PEMALANG yang dilakukan oleh Kepala Sekolah di sekolah ini memperoleh skor 30 (sesuai perhitungan skor per indikator pada lampiran) dengan rentang skor terendah adalah 12 dan skor maksimal 48, dalam hal ini mengandung pengertian bahwa Semangat mengajar yang dilakukan di SMAN tersebut adalah baik, karena secara persentase keterlaksanaan mencapai 62.50 %.

##### **4.1.3.7.3 Bimbingan Perencanaan & Pelaksanaan**

Berdasarkan hasil penskoran yang telah dilakukan dengan kuesioner, maka diperoleh data untuk variabel bimbingan perencanaan dan pelaksanaan supervisi pada SMAN 1 PEMALANG yang dilakukan oleh Kepala Sekolah di sekolah ini memperoleh skor 44 (sesuai perhitungan skor per indikator pada lampiran) dengan

rentang skor terendah adalah 28 dan skor maksimal 112, dalam hal ini mengandung pengertian bahwa bimbingan perencanaan dan pelaksanaan supervisi yang dilakukan di SMAN tersebut adalah tidak baik, karena secara persentase keterlaksanaan mencapai 39.29 %.

#### 4.1.3.7.4 Bimbingan Evaluasi Pembelajaran Ekonomi

Berdasarkan hasil penskoran yang telah dilakukan dengan kuesioner, maka diperoleh data untuk variabel bimbingan evaluasi pembelajaran guru ekonomi SMAN 1 PEMALANG yang dilakukan oleh Kepala Sekolah di sekolah ini memperoleh skor 42 (sesuai perhitungan skor per indikator pada lampiran) dengan rentang skor terendah adalah 24 dan skor maksimal 96, dalam hal ini mengandung pengertian bahwa bimbingan evaluasi pembelajaran guru ekonomi yang dilakukan di SMAN tersebut adalah tidak baik, karena secara persentase keterlaksanaan hanya mencapai 43.75 %.

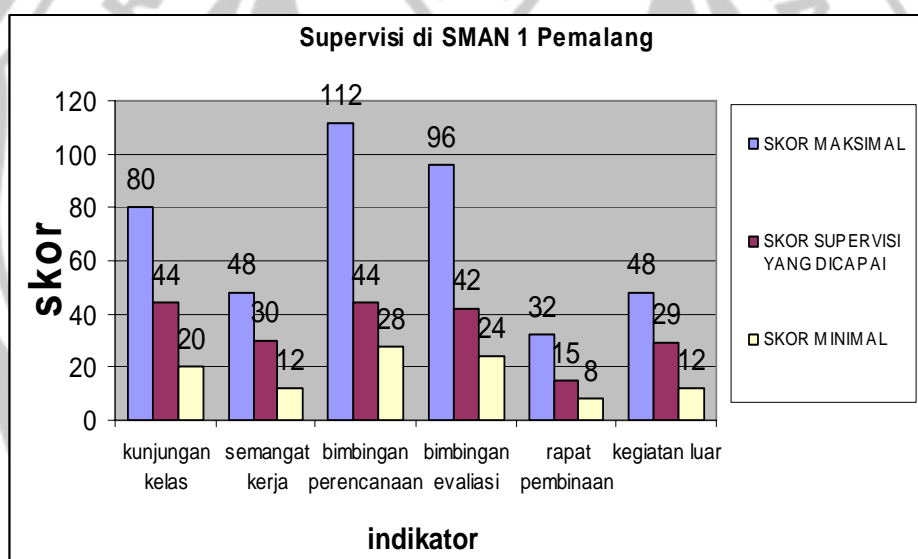
#### 4.1.3.7.5 Rapat Pertemuan

Berdasarkan hasil penskoran yang telah dilakukan dengan kuesioner, maka diperoleh data untuk variabel rapat pertemuan guru SMAN PEMALANG yang dilakukan oleh Kepala Sekolah di sekolah ini memperoleh skor 15 (sesuai perhitungan skor per indikator pada lampiran) dengan rentang skor terendah adalah 8 dan skor maksimal 32, dalam hal ini mengandung pengertian bahwa rapat pertemuan guru yang dilakukan di SMAN tersebut adalah cukup baik, karena secara persentase keterlaksanaan mencapai 46.88 %.

#### 4.1.3.7.6 Kegiatan di Luar Sekolah

Berdasarkan hasil penskoran yang telah dilakukan dengan kuesioner, maka diperoleh data untuk variabel kegiatan guru ekonomi di luar sekolah ini memperoleh skor 29 (sesuai perhitungan skor per indikator pada lampiran) dengan rentang skor terendah adalah 12 dan skor maksimal 48, dalam hal ini mengandung pengertian bahwa kegiatan guru ekonomi di luar sekolah tersebut adalah sangat baik, karena secara persentase keterlaksanaan mencapai 60.42 %.

Secara rinci data penelitian pelaksanaan supervisi di SMAN 1 PEMALANG disajikan pada diagram berikut.



#### 4.1.3.8 SMAN 1 BELIK

##### 4.1.3.8.1 Kunjungan Kelas

Berdasarkan hasil penskoran yang telah dilakukan dengan kuesioner, maka diperoleh data untuk variabel kunjungan Kelas pada SMAN 1 BELIK yang dilakukan oleh Kepala Sekolah di sekolah ini memperoleh skor 21 (sesuai



perhitungan skor per indikator pada lampiran) dengan rentang skor terendah adalah 10 dan skor maksimal 40, dalam hal ini mengandung pengertian bahwa kunjungan kelas yang dilakukan di SMAN tersebut adalah cukup baik, karena secara persentase keterlaksanaan mencapai 52.50% di SMAN tersebut Kepala Sekolah melakukan kunjungan kelas secara kurang optimal.

#### 4.1.3.8.2 Semangat Mengajar

Berdasarkan hasil penskoran yang telah dilakukan dengan kuesioner, maka diperoleh data untuk variabel semangat mengajar guru SMAN 1 BELIK yang dilakukan oleh Kepala Sekolah di sekolah ini memperoleh skor 16 (sesuai perhitungan skor per indikator pada lampiran) dengan rentang skor terendah adalah 6 dan skor maksimal 24, dalam hal ini mengandung pengertian bahwa semangat mengajar yang dilakukan di SMAN tersebut adalah baik, karena secara persentase keterlaksanaan mencapai 66.67 %.

#### 4.1.3.8.3 Bimbingan Perencanaan & Pelaksanaan

Berdasarkan hasil penskoran yang telah dilakukan dengan kuesioner, maka diperoleh data untuk variabel bimbingan perencanaan dan pelaksanaan supervisi pada SMAN 1 BELIK yang dilakukan oleh Kepala Sekolah di sekolah ini memperoleh skor 21 (sesuai perhitungan skor per indikator pada lampiran) dengan rentang skor terendah adalah 14 dan skor maksimal 56, dalam hal ini mengandung pengertian bahwa bimbingan perencanaan dan pelaksanaan supervisi yang dilakukan di SMAN tersebut adalah tidak baik, karena secara persentase keterlaksanaan hanya mencapai 37.50 %.

#### 4.1.3.8.4 Bimbingan Evaluasi Pembelajaran Ekonomi

Berdasarkan hasil penskoran yang telah dilakukan dengan kuesioner, maka diperoleh data untuk variabel bimbingan evaluasi pembelajaran ekonomi guru SMAN 1 BELIK yang dilakukan oleh Kepala Sekolah di sekolah ini memperoleh skor 18 (sesuai perhitungan skor per indikator pada lampiran) dengan rentang skor terendah adalah 12 dan skor maksimal 48, dalam hal ini mengandung pengertian bahwa bimbingan evaluasi pembelajaran ekonomi guru yang dilakukan di SMAN tersebut tidak baik, karena secara persentase keterlaksanaan mencapai 37.50 %.

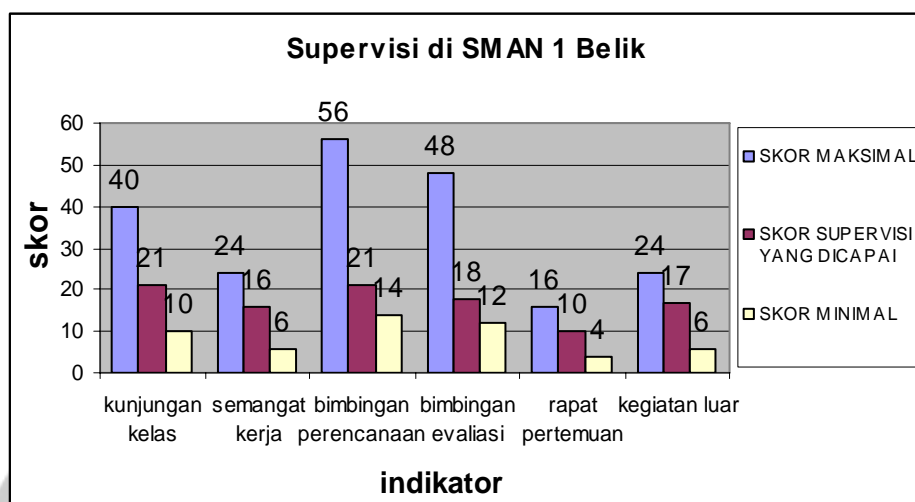
#### 4.1.3.8.5 Rapat Pertemuan

Berdasarkan hasil penskoran yang telah dilakukan dengan kuesioner, maka diperoleh data untuk variabel rapat pertemuan guru SMAN 1 BELIK yang dilakukan oleh Kepala Sekolah di sekolah ini memperoleh skor 10 (sesuai perhitungan skor per indikator pada lampiran) dengan rentang skor terendah adalah 4 dan skor maksimal 16, dalam hal ini mengandung pengertian bahwa rapat pertemuan guru yang dilakukan di SMAN tersebut adalah baik, karena secara persentase keterlaksanaan mencapai 62.50 %.

#### 4.1.3.8.6 Kegiatan di Luar Sekolah

Berdasarkan hasil penskoran yang telah dilakukan dengan kuesioner, maka diperoleh data untuk variabel kegiatan guru ekonomi di luar sekolah ini memperoleh skor 17 (sesuai perhitungan skor per indikator pada lampiran) dengan rentang skor terendah adalah 6 dan skor maksimal 24, dalam hal ini mengandung pengertian bahwa rapat pertemuan guru yang dilakukan di SMAN tersebut adalah sangat baik, karena secara persentase keterlaksanaan mencapai 70.83 %.

Secara rinci data penelitian pelaksanaan supervisi di SMAN 1 BELIK disajikan pada diagram berikut.



#### **4.1.3.9 SMAN 1 ULUJAMI**

##### **4.1.3.9.1 Kunjungan Kelas**

Berdasarkan hasil penskoran yang telah dilakukan dengan kuesioner, maka diperoleh data untuk variabel kunjungan kelas pada SMAN 1 ULUJAMI yang dilakukan oleh Kepala Sekolah di sekolah ini memperoleh skor 49 (sesuai perhitungan skor per indikator pada lampiran) dengan rentang skor terendah adalah 15 dan skor maksimal 60, dalam hal ini mengandung pengertian bahwa kunjungan kelas yang dilakukan di SMAN tersebut adalah sangat baik, karena secara persentase keterlaksanaan mencapai 81.67 % di SMAN tersebut, Kepala Sekolah melakukan kunjungan kelas secara rutin dan optimal.

##### **4.1.3.9.2 Semangat Mengajar**

Berdasarkan hasil penskoran yang telah dilakukan dengan kuesioner, maka diperoleh data untuk variabel semangat mengajar guru SMAN 1 ULUJAMI yang

dilakukan oleh Kepala Sekolah di sekolah ini memperoleh skor 27 (sesuai perhitungan skor per indikator pada lampiran) dengan rentang skor terendah adalah 9 dan skor maksimal 36, dalam hal ini mengandung pengertian bahwa Semangat mengajar yang dilakukan di SMAN tersebut adalah baik, karena secara persentase keterlaksanaan mencapai 75.00 %.

#### 4.1.3.9.3 Bimbingan Perencanaan & Pelaksanaan

Berdasarkan hasil penskoran yang telah dilakukan dengan kuesioner, maka diperoleh data untuk variabel bimbingan perencanaan dan pelaksanaan supervisi pada SMAN1 ULUJAMI yang dilakukan oleh Kepala Sekolah di sekolah ini memperoleh skor 59 (sesuai perhitungan skor per indikator pada lampiran) dengan rentang skor terendah adalah 21 dan skor maksimal 84, dalam hal ini mengandung pengertian bahwa bimbingan perencanaan dan pelaksanaan supervisi yang dilakukan di SMAN tersebut adalah baik, karena secara persentase keterlaksanaan mencapai 70.24 %.

#### 4.1.3.9.4 Bimbingan Evaluasi Pembelajaran Ekonomi

Berdasarkan hasil penskoran yang telah dilakukan dengan kuesioner, maka diperoleh data untuk variabel bimbingan evaluasi pembelajaran guru ekonomi SMAN 1 ULUJAMI yang dilakukan oleh Kepala Sekolah di sekolah ini memperoleh skor 60 (sesuai perhitungan skor per indikator pada lampiran) dengan rentang skor terendah adalah 18 dan skor maksimal 72, dalam hal ini mengandung pengertian bahwa bimbingan evaluasi pembelajaran guru ekonomi yang dilakukan di SMAN tersebut adalah sangat baik, karena secara persentase keterlaksanaan mencapai 83.33 %.

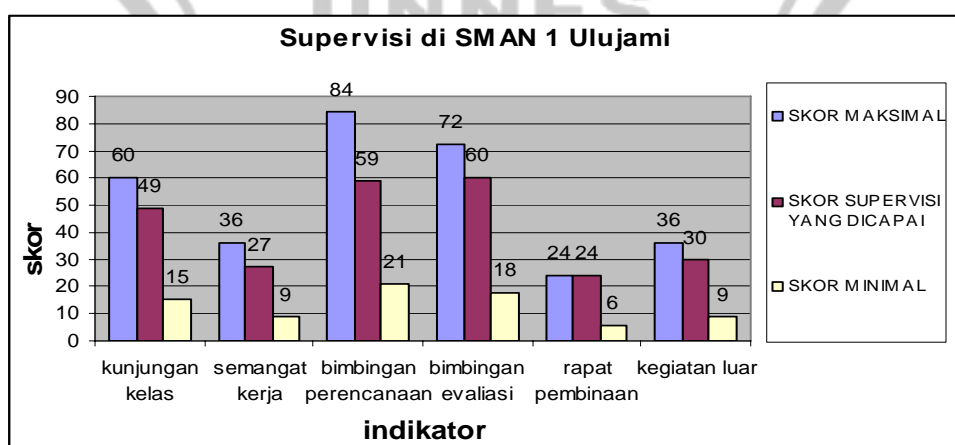
#### 4.1.3.9.5 Rapat Pertemuan

Berdasarkan hasil penskoran yang telah dilakukan dengan kuesioner, maka diperoleh data untuk variabel rapat pertemuan guru SMAN Bantar Bolang yang dilakukan oleh Kepala Sekolah di sekolah ini memperoleh skor 24 (sesuai perhitungan skor per indikator pada lampiran) dengan rentang skor terendah adalah 6 dan skor maksimal 24, dalam hal ini mengandung pengertian bahwa rapat pertemuan guru yang dilakukan di SMAN tersebut adalah sangat baik, karena secara persentase keterlaksanaan mencapai 100 %.

#### 4.1.3.9.6 Kegiatan di Luar Sekolah

Berdasarkan hasil penskoran yang telah dilakukan dengan kuesioner, maka diperoleh data untuk variabel kegiatan guru ekonomi di luar sekolah ini memperoleh skor 30 (sesuai perhitungan skor per indikator pada lampiran) dengan rentang skor terendah adalah 9 dan skor maksimal 36, dalam hal ini mengandung pengertian bahwa kegiatan guru ekonomi di luar sekolah tersebut adalah sangat baik, karena secara persentase keterlaksanaan mencapai 83.33 %.

Secara rinci data penelitian pelaksanaan supervisi di SMAN 1 ULUJAMI disajikan pada diagram berikut.



#### **4.1.3.10 SMAN 3 PEMALANG**

##### **4.1.3.10.1 Kunjungan Kelas**

Berdasarkan hasil penskoran yang telah dilakukan dengan kuesioner, maka diperoleh data untuk variabel kunjungan Kelas pada SMAN 3 PEMALANG yang dilakukan oleh kepala sekolah di sekolah ini memperoleh skor 47 (sesuai perhitungan skor per indikator pada lampiran) dengan rentang skor terendah adalah 20 dan skor maksimal 80, dalam hal ini mengandung pengertian bahwa kunjungan kelas yang dilakukan di SMAN tersebut adalah cukup baik, karena secara persentase keterlaksanaan mencapai 58.75 % di SMAN tersebut, Kepala Sekolah melakukan kunjungan kelas secara rutin dan optimal.

##### **4.1.3.10.2 Semangat Mengajar**

Berdasarkan hasil penskoran yang telah dilakukan dengan kuesioner, maka diperoleh data untuk variabel semangat mengajar guru SMAN 3 PEMALANG yang dilakukan oleh Kepala Sekolah di sekolah ini memperoleh skor 36 (sesuai perhitungan skor per indikator pada lampiran) dengan rentang skor terendah adalah 12 dan skor maksimal 48, dalam hal ini mengandung pengertian bahwa Semangat mengajar yang dilakukan di SMAN tersebut adalah baik, karena secara persentase keterlaksanaan mencapai 75.00 %.

##### **4.1.3.10.3 Bimbingan Perencanaan & Pelaksanaan**

Berdasarkan hasil penskoran yang telah dilakukan dengan kuesioner, maka diperoleh data untuk variabel bimbingan perencanaan dan pelaksanaan supervisi pada SMAN 3 PEMALANG yang dilakukan oleh Kepala Sekolah di sekolah ini memperoleh skor 41 (sesuai perhitungan skor per indikator pada lampiran) dengan

rentang skor terendah adalah 28 dan skor maksimal 112, dalam hal ini mengandung pengertian bahwa bimbingan perencanaan dan pelaksanaan supervisi yang dilakukan di SMAN tersebut adalah tidak baik, karena secara persentase keterlaksanaan mencapai 36.61 %.

#### 4.1.3.10.4 Bimbingan Evaluasi Pembelajaran Ekonomi

Berdasarkan hasil penskoran yang telah dilakukan dengan kuesioner, maka diperoleh data untuk variabel bimbingan evaluasi pembelajaran guru ekonomi SMAN 3 PEMALANG yang dilakukan oleh Kepala Sekolah di sekolah ini memperoleh skor 46 (sesuai perhitungan skor per indikator pada lampiran) dengan rentang skor terendah adalah 24 dan skor maksimal 96, dalam hal ini mengandung pengertian bahwa bimbingan evaluasi pembelajaran guru ekonomi yang dilakukan di SMAN tersebut adalah cukup baik, karena secara persentase keterlaksanaan hanya mencapai 47.92 %.

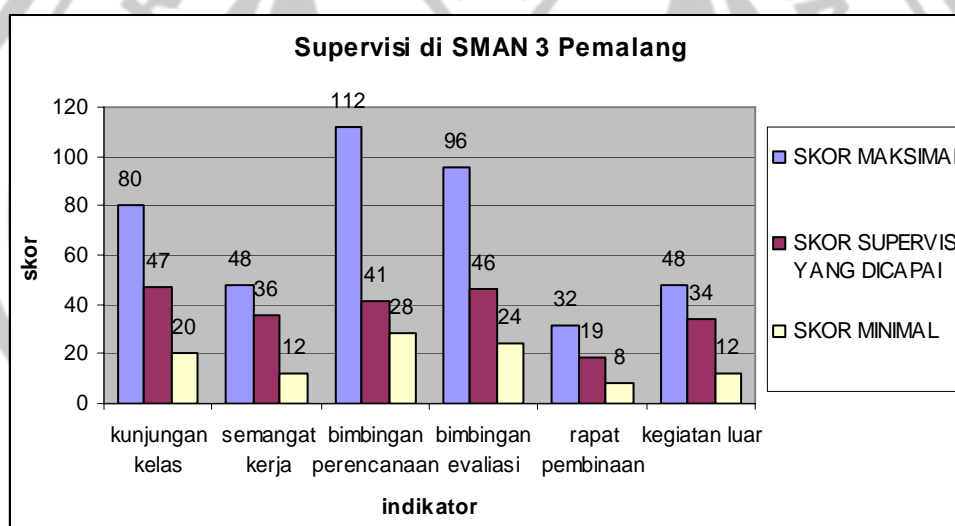
#### 4.1.3.10.5 Rapat Pertemuan

Berdasarkan hasil penskoran yang telah dilakukan dengan kuesioner, maka diperoleh data untuk variabel rapat pertemuan guru SMAN 3 Pemalang yang dilakukan oleh Kepala Sekolah di sekolah ini memperoleh skor 19 (sesuai perhitungan skor per indikator pada lampiran) dengan rentang skor terendah adalah 8 dan skor maksimal 32, dalam hal ini mengandung pengertian bahwa rapat pertemuan guru yang dilakukan di SMAN tersebut adalah cukup baik, karena secara persentase keterlaksanaan mencapai 59.38 %.

#### 4.1.3.10.6 Kegiatan di Luar Sekolah

Berdasarkan hasil penskoran yang telah dilakukan dengan kuesioner, maka diperoleh data untuk variabel kegiatan guru ekonomi di luar sekolah ini memperoleh skor 34 (sesuai perhitungan skor per indikator pada lampiran) dengan rentang skor terendah adalah 12 dan skor maksimal 48, dalam hal ini mengandung pengertian bahwa kegiatan guru ekonomi di luar sekolah tersebut adalah sangat baik, karena secara persentase keterlaksanaan mencapai 70.83 %.

Secara rinci data penelitian pelaksanaan supervisi di SMAN 3 PEMALANG disajikan pada diagram berikut.



#### 4.1.3.11 SMAN 2 PEMALANG

##### 4.1.3.11.1 Kunjungan Kelas

Berdasarkan hasil penskoran yang telah dilakukan dengan kuesioner, maka diperoleh data untuk variabel kunjungan Kelas pada SMAN 2 PEMALANG yang dilakukan oleh Kepala Sekolah di sekolah ini memperoleh skor 68 (sesuai



perhitungan skor per indikator pada lampiran) dengan rentang skor terendah adalah 20 dan skor maksimal 80, dalam hal ini mengandung pengertian bahwa kunjungan kelas yang dilakukan di SMAN tersebut adalah sangat baik, karena secara persentase keterlaksanaan mencapai 85.00 % di SMAN tersebut Kepala Sekolah melakukan kunjungan kelas secara rutin dan optimal.

#### 4.1.3.11.2 Semangat Mengajar

Berdasarkan hasil penskoran yang telah dilakukan dengan kuesioner, maka diperoleh data untuk variabel semangat mengajar guru SMAN 2 PEMALANG yang dilakukan oleh Kepala Sekolah di sekolah ini memperoleh skor 40 (sesuai perhitungan skor per indikator pada lampiran) dengan rentang skor terendah adalah 12 dan skor maksimal 48, dalam hal ini mengandung pengertian bahwa Semangat mengajar yang dilakukan di SMAN tersebut adalah sangat baik, karena secara persentase keterlaksanaan mencapai 83.33 %.

#### 4.1.3.11.3 Bimbingan Perencanaan & Pelaksanaan

Berdasarkan hasil penskoran yang telah dilakukan dengan kuesioner, maka diperoleh data untuk variabel bimbingan perencanaan dan pelaksanaan supervisi pada SMAN 2 PEMALANG yang dilakukan oleh Kepala Sekolah di sekolah ini memperoleh skor 69 (sesuai perhitungan skor per indikator pada lampiran) dengan rentang skor terendah adalah 28 dan skor maksimal 112, dalam hal ini mengandung pengertian bahwa bimbingan perencanaan dan pelaksanaan supervisi yang dilakukan di SMAN tersebut adalah cukup baik, karena secara persentase keterlaksanaan mencapai 61.61 %.

#### 4.1.3.11.4 Bimbingan Evaluasi Pembelajaran Ekonomi

Berdasarkan hasil penskoran yang telah dilakukan dengan kuesioner, maka diperoleh data untuk variabel bimbingan evaluasi pembelajaran guru ekonomi SMAN 2 PEMALANG yang dilakukan oleh Kepala Sekolah di sekolah ini memperoleh skor 63 (sesuai perhitungan skor per indikator pada lampiran) dengan rentang skor terendah adalah 24 dan skor maksimal 96, dalam hal ini mengandung pengertian bahwa bimbingan evaluasi pembelajaran guru ekonomi yang dilakukan di SMAN tersebut adalah baik, karena secara persentase keterlaksanaan hanya mencapai 65.63 %.

#### 4.1.3.11.5 Rapat Pertemuan

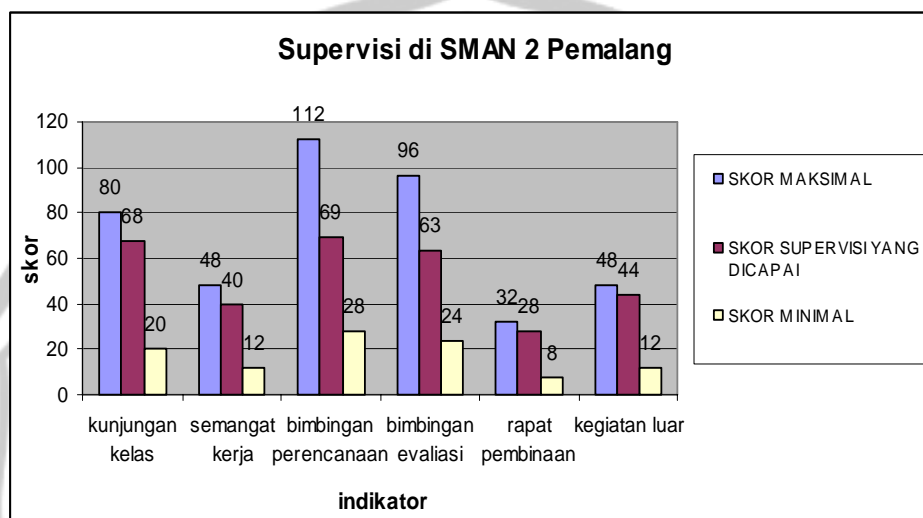
Berdasarkan hasil penskoran yang telah dilakukan dengan kuesioner, maka diperoleh data untuk variabel rapat pertemuan guru SMAN 3 PEMALANG yang dilakukan oleh Kepala Sekolah di sekolah ini memperoleh skor 28 (sesuai perhitungan skor per indikator pada lampiran) dengan rentang skor terendah adalah 8 dan skor maksimal 32, dalam hal ini mengandung pengertian bahwa rapat pertemuan guru yang dilakukan di SMAN tersebut adalah sangat baik, karena secara persentase keterlaksanaan mencapai 87.50 %.

#### 4.1.3.11.6 Kegiatan di Luar Sekolah

Berdasarkan hasil penskoran yang telah dilakukan dengan kuesioner, maka diperoleh data untuk variabel kegiatan guru ekonomi di luar sekolah ini memperoleh skor 44 (sesuai perhitungan skor per indikator pada lampiran) dengan rentang skor terendah adalah 12 dan skor maksimal 48, dalam hal ini mengandung

pengertian bahwa kegiatan guru ekonomi di luar sekolah tersebut adalah sangat baik, karena secara persentase keterlaksanaan mencapai 91,67 %.

Secara rinci data penelitian pelaksanaan supervisi di SMAN 2 PEMALANG disajikan pada diagram berikut.



#### 4.1.5 Peringkat Pelaksanaan Supervisi Akademik di SMAN Se-Kabupaten Pemalang Tahun Ajaran 2008-2009

Setelah mengetahui skor dan persentase serta kriteria Pelaksanaan Supervisi masing masing Sekolah di SMAN Se-Kabupaten pemalang, dapat diurutkan berdasarkan persentase pelaksanaan supervisi dari SMAN yang sangat baik sampai SMAN yang kurang baik, sebagai berikut.

No.	Nama Sekolah	Persentase Skor	Kriteria Kriteria Hasil Supervisi
1	SMAN 1 RANDUDONGKAL	85.10%	Sangat baik
2	SMAN 1 BANTAR BOLANG	83.33%	Sangat baik
3	SMAN 1 BODEH	80.29%	Baik
4	SMAN 1 ULUJAMI	79.81%	Baik
5	SMAN 2 PEMALANG	75.00%	Baik
6	SMAN 1 COMAL	62.18%	Cukup baik
7	SMAN 1 PETARUKAN	59.62%	Cukup baik
8	SMAN 3 PEMALANG	53.61%	Cukup baik
9	SMAN 1 BELIK	49.52%	Cukup baik
10	SMAN 1 PEMALANG	49.04%	Cukup baik
11	SMAN 1 MOGA	48.08%	Cukup baik

**Tabel 4.13 Peringkat pelaksanaan supervisi akademik pembelajaran ekonomi.**

Dari tabel 4.13 tentang peringkat pelaksanaan supervisi akademik dapat disimpulkan bahwa peringkat tertinggi pelaksanaan supervisi akademik mencapai persentase 85.10% dengan kriteria sangat baik, hal ini ditemukan pada SMAN 1 RANDUDONGKAL, dengan demikian tujuan penelitian yang kedua tentang sekolah mana yang paling baik pelaksanaan supervisinya telah terjawab.

## 4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan supervisi akademik pada proses pembelajaran ekonomi di SMAN se-Kabupaten Pemalang tahun ajaran 2008-2009 saling berkaitan satu dengan yang lainnya, mulai dari faktor kompetensi guru, kecakapan Kepala Sekolah sampai pada lingkungan masyarakat tempat sekolah tersebut berada. Hal lain yang juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pelaksanaan supervisi akademik terhadap guru ekonomi di masing-masing SMAN se-Kabupaten Pemalang yaitu adanya perbedaan model kepemimpinan dalam manajemen sekolah, dan pergantian Kepala Sekolah, baik pengangkatan Kepala Sekolah baru maupun pertukaran atau *rolling* Kepala Sekolah oleh Dinas Pendidikan, selain itu di beberapa sekolah supervisor bukan kepala sekolah, melainkan guru senior yang ditunjuk Kepala Sekolah.

Meskipun demikian, guru tetap menjadi perhatian utama dalam penelitian ini, karena guru menjadi kunci keberhasilan pelaksanaan supervisi akademik. pembinaan supervisi yang dialami oleh guru sebagai upaya perbaikan kinerja dalam pembelajaran ekonomi pada siswa.

Secara umum pelaksanaan supervisi akademik Kepala Sekolah terhadap guru ekonomi dapat dikatakan baik, karena sebagian besar guru-guru di SMAN se-Kabupaten Pemalang telah mendapatkan serangkaian layanan supervisi akademik yakni meliputi; kunjungan kelas, pemberian motivasi, pembimbingan Kepala Sekolah dalam hal perencanaan, pembimbingan Kepala Sekolah dalam hal evaluasi, rapat pertemuan dan kegiatan guru di luar sekolah. Selain itu dari data pelaksanaan supervisi 11 sekolah SMAN secara umum/ keseluruhan mencapai

skor 2175 (sesuai pada kolom skor tabel 4.1 pencapaian skor) dengan persentase 65% dan masuk dalam kriteria baik.

Setelah mengetahui pelaksanaan supervisi akademik di SMAN se-Kabupaten Pemalang secara umum, selanjutnya dianalisis pelaksanaan di masing-masing sekolah untuk mengetahui SMAN mana yang paling baik dalam pelaksanaan supervisi.

Meskipun secara umum pelaksanaan supervisi akademik berlangsung sudah baik. Namun secara khusus dari 11 sekolah tersebut ditemukan terdapat 2 Sekolah yang masuk dalam kriteria sangat baik, 3 Sekolah masuk kriteria baik dan ada 6 Sekolah berkriteria kurang baik.

(5) SMAN 1 RANDUDONGKAL menempati peringkat tertinggi/pertama dengan persentase skor 85.10% (sesuai tabel skor dan persentase untuk responden berjumlah 3 orang guru pada halaman 29) dan kriteria sangat baik. Sangat baiknya pelaksanaan supervisi akademik terhadap guru ekonomi, dikarenakan telah melaksanakan proses kunjungan kelas, pembimbingan kepada guru, melakukan rapat pembinaan dan mendorong untuk meningkatkan kompetensi guru di luar aktivitas mengajar. Dengan demikian, supervisi menjadi penting untuk diupayakan dan dipertahankan secara serius oleh segenap penyelenggara supervisi akademik di SMAN se-Kabupaten Pemalang.

SMAN 1 MOGA menempati peringkat terendah dengan persentase skor 48.08% (sesuai tabel skor dan persentase untuk responden berjumlah 2 orang guru pada halaman 29) dan kriteria kurang baik. Dalam hal ini kurang baiknya pelaksanaan supervisi akademik terhadap guru ekonomi dikarenakan; proses

pelaksanaan supervisi belum seideal dengan pedoman teknis supervisi, dengan demikian menjadi kendala yang serius dihadapi oleh penyelenggara supervisi akademik di SMAN se-Kabupaten Pemalang.

### **4.3 Keterbatasan Penelitian**

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa dalam melakukan penelitian ini masih ada beberapa kekurangan.

Pertama, penelitian ini hanya dilakukan di SMA-SMA berstatus negeri, padahal masih banyak SMA lainnya yang berstatus swasta yang perlu diteliti agar menjadi pembanding dalam keterlaksanaan supervisi akademik.

Kedua, peneliti juga kurang pengalaman dan kurang jeli dalam mengambil data di lapangan, peneliti hanya mengandalkan instrument angket penelitian dan observasi, sehingga data yang diperoleh terasa kurang lengkap, dan kurang detail belum mampu mengeksplor secara lebih rinci mengenai pelaksanaan supervise akademik di SMAN se-Kabupaten Pemalang tahun 2008-2009.

Ketiga, penelitian ini hanya menfokuskan pada pelaksanaan supervisi akademik, sehingga data terkait aspek manajemen sekolah yang lainnya belum dapat disajikan sebagaimana mestinya. Tentang objek yang diteliti dalam penelitian ini hanya guru, padahal implementasi supervisi akademik di lapangan melibatkan supervisor, baik kepala sekolah maupun yang mewakilnya. Dalam pelaksanaannya peran supervisor cukup besar, namun dalam penelitian ini seolah-olah agak diabaikan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **1.1. Simpulan**

Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran. supervisi akademik merupakan upaya membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian, berarti, esensi supervisi akademik itu sama sekali bukan menilai unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran saja, melainkan membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalismenya.

Secara umum pelaksanaan Berdasarkan hasil analisa pengolahan data statistik melalui penskoran untuk data kunjungan kelas, semangat mengajar, perencanaan dan pelaksanaan, bimbingan evaluasi dan rapat pertemuan serta kegiatan luar sekolah, disimpulkan bahwa:

1. Secara umum pelaksanaan supervisi akademik Kepala Sekolah terhadap guru ekonomi dapat dikatakan baik, karena sebagian besar guru-guru di SMAN se-Kabupaten Pemalang telah mendapatkan serangkaian layanan supervisi akademik yakni meliputi; kunjungan kelas, pemberian motivasi, pembimbingan Kepala Sekolah dalam hal perencanaan, pembimbingan Kepala Sekolah dalam hal evaluasi, rapat pertemuan dan kegiatan guru di luar sekolah. Selain itu dari data pelaksanaan supervisi 11 Sekolah SMAN



secara umum/ keseluruhan mencapai skor 2175 dengan prosentase 65% dan masuk dalam kriteria baik.

2. Secara khusus pelaksanaan supervisi berhasil dan masuk dalam kategori sangat baik, baik dan kurang baik, diantaranya:
  - a. SMAN 1 RANDU DONGKAL dan SMAN 1 BANTAR BOLANG mempunyai predikat sebagai sekolah yang secara optimal telah melaksanakan supervisi sangat baik di Kabupaten Pemalang.
  - b. SMAN 1 BODEH, SMAN 1 ULUJAMI dan SMAN 2 PEMALANG mempunyai predikat sebagai sekolah yang secara optimal telah melaksanakan supervisi dengan baik di kabupaten Pemalang.
  - c. SMAN 1 COMAL, SMAN 1 PETARUKAN, SMAN 3 PEMALANG, SMAN 1 BELIK, SMAN 1 PEMALANG dan SMAN 1 MOGA mempunyai predikat sebagai sekolah yang masih perlu peningkatan dalam pelaksanaan supervisi akademik.

## **1.2. Saran**

Dengan mengetahui prosentase pelaksanaan supervisi di Seluruh SMAN pada guru ekonomi Kabupaten Pemalang yaitu melalui indikator; kunjungan kelas, semangat mengajar, perencanaan dan pelaksanaan , bimbingan evaluasi dan rapat pertemuan serta kegiatan luar sekolah. Penulis menyasikan:

1. Pentingnya komunikasi antara supervisor dan guru mata pelajaran, agar kebutuhan dan pembinaan yang disarankan dalam proses supervisi tepat sasaran sesuai masalah atau kendala yang dialami guru.

2. Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru dengan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat.
3. Upaya Peningkatan pelaksanaan supervisi dapat dilakukan dengan mempersiapkan instrumen yang berbasis pada kondisi sekolah dan dengan tetap berpatokan pada panduan supervisi akademik dari Dinas Pendidikan.
4. Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru ekonomi dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2004. *Dasar-Dasar Supervisi*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Max. Darsono,dkk.2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: CV.IKIP Semarang Press
- Harjanto. 1997. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Mulyasa, E. 2004. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Piet A. Sahertian.2000. *Konsep Dasar & Teknis Supervisi Akademik*.Jakarta: Rineka Cipta
- Rakhmat, Jalaludin. 1994. *Psikologi Komunikasi*. Bandung : Rosda Karya.
- Sardiman. 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Grafindo Persada.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Suryabrata, Sumadi. 1998. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Grafindo Persada.
- Pidarta, Made. 1996. *Pemikiran tentang Supervisi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Purwanto, M. Ngalim. 2004. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sahertian, Piet A. dan Ida Aleida Sahertian, 1992. *Supervisi pendidikan dalam rangka inservice Education*. Jakarta : Rineka Cipta
- Supriadi, Dedi, 1998. *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*. Yogyakarta : Adi Citra Karya Nusa
- Sugiyono, 2005. *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung : Alfabeta

## DAFTAR LAMPIRAN



	Halaman
Daftar Lampiran .....	82
(1) Data Informan/ Responden Guru Ekonomi .....	83
(2) Kisi-kisi Instrumen.....	84
(3) Angket Penelitian .....	85
(4) Perhitungan Validitas dan Reabilitas .....	91
(5) Tabel perhitungan skor per indikator minimal-maksimal.....	96
(6) Gambar Pelaksanaan Penelitian.....	101
(7) Jadwal Pelaksanaan Supervisi di SMAN se-Kabupaten Pemalang .....	105
(8) Surat Ijin Penelitian dan Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	122

### Data Informan SMAN Kabupaten Pemalang

No.	Nama (Kep.Sek.)	Alamat	Nama Guru Ekonomi
*	Kantor Dinas Pendidikan	Jl.Merbabu 2	-
1	SMAN 1 BANTARBOLANG Drs. Dukhri	DESA KALIRUYUNG	Drs. MUDHOFIR, ROHATI, S.Pd, SLAMET, S.Pd
2	SMAN 1 COMAL Drs. Supa'at, M.Pd	JL. JEND. A. YANI NO. 77 COMAL	Qiroatul asro Abdul aziz Susilo , BSC
3	SMAN 1 MOGA Ayanto, Spd	JL. CAMPING SIGHT BANYUMUDAL	Christiyanto, M.Pd Ismiyatun, S.Pd
4	SMAN 1 PEMALANG Drs.Rishi Mardiningsih, M.Pd	JL. JEND. GATOT SUBROTO	Titi Muldiyanti B.A. Sri Rejeki, S.Pd Drs. Rini Wijayanti Bpk. Mirin
5	SMAN 1 PETARUKAN Wahjoe Djoko Soesilo, S.Pd	JL. DESA SIRANGKANG	Drs.Rusmanto Subyo laksono, S.Pd Menek Rahmawati, S.Pd
6	SMAN 1 RANDUDONGKAL Drs.Adi Prihastanto	JL. LAPANGAN OLAHRAGA	Sunardi, S.Pd Nurce haerani
7	SMAN 1 ULUJAMI Drs. Sumanto	JL. AKASIA NO. 7 PAMUTIH	Rini, S.Pd Sri Rahmawati, S.Pd Siti manisah, S.Pd
8	SMAN 2 PEMALANG Pa. Edi	JL. JEND. SUDIRMAN NO. 14	Dra. Zahro Rihanah, S.Pd Slamet, S.Pd Drs. Nursidin
9	SMAN 3 PEMALANG Drs. Kaliri, M.Pd	JL. MOHTAR NO. 2	Amalia kristianah, SE Puji, S.Pd Hening, S.Pd Suci, S.Pd
10	SMAN BELIK Harjono, S.Pd	JL. RAYA DESA GUNUNGTIGA	Drs. Kuswanto Prpto Muntoko, S.Pd
11.	SMAN 1 BODEH Pemalang Aqoid, S.Pd M.Pd	JL. RAYA BABAKAN BODEH	Kholifah, S.Pd Drs. Syaifuludin

### KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

#### Pelaksanaan Supervisi Akademik Pada Proses pembelajaran ekonomi Di SMA Negeri Se-Kabupaten Pemalang Tahun Ajaran 2008-2009

Variabel	Indikator	No. Item Soal	Jumlah
<b>Pelaksanaan Supervisi Akademik</b>	1. Kunjungan Kelas	1, 2, 3, 4, 5	5
	2. Semangat Mengajar	6, 7, 8	3
	3. Bimbingan Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran	9,10,11,12,13,14,15	7
	4. Bimbingan Evaluasi Pembelajaran	16, 17, 18, 19, 20, 21	6
	5. Rapat Pertemuan	22, 23	2
	6. Kegiatan Luar Sekolah	24, 25, 26	3

Angket Penelitian

Yang kami hormati:

Bapak/ Ibu Guru SMA N .....

Di Tempat

Assalamualaikum Wr.Wb.

Dalam kesibukan Bapak/Ibu Guru saat ini, perkenankanlah Saya mahasiswa UNNES Jurusan ekonomi pembangunan, Prodi Pendidikan ekonomi koperasi meminta bantuan kepada Bapak/Ibu Guru untuk mengisi angket penelitian yang akan saya gunakan untuk menyelesaikan tugas akhir (skripsi) dengan judul **"Pelaksanaan Supervisi Akademik Pada Proses Pembelajaran Ekonomi Di SMA Negeri Se-Kabupaten Pemalang Tahun Ajaran 2008/2009"**.

Angket ini semata-mata untuk tujuan ilmiah dan tidak ada pengaruhnya terhadap profesi Bapak/Ibu Guru saat ini. Oleh karena itu kesungguhan dan kesediaan dalam mengisi angket ini sangat berarti bagi kelancaran penelitian Kami.

Atas kesediaan Bapak/Ibu Guru dalam mengisi angket ini, saya ucapkan terima kasih dan semoga kebaikan Bapak/Ibu Guru mendapat imbalan dari Tuhan Yang Maha Esa.

Peneliti,

**Teguh Prasetyo**  
NIM.3301402115

**PETUNJUK PENGISIAN**

Sebelum Bapak/Ibu mengisi angket, bacalah petunjuk-petunjuk di bawah ini dengan teliti untuk menghindari kesalahan dalam menjawab.

1. Bacalah pertanyaan ini dengan seksama dan pilihlah jawaban yang sesuai dengan kondisi Anda saat ini.
2. Bapak/ibu tidak boleh menjawab pertanyaan lebih dari satu tiap butir nomor item.
3. Berilah tanda silang (X) pada salah satu alternatif jawaban yang tersedia dan menurut Anda paling tepat.

**A. Supervisi Kunjungan Kelas**

1. Apakah Bapak/Ibu guru mengetahui aspek yang menjadi fokus penilaian dalam kegiatan supervisi?
  - a. sangat tahu
  - b. tahu
  - c. kurang tahu
  - d. tidak tahu
2. Saat Bapak/Ibu guru disupervisi siapakah yang menjadi supervisor?
  - a. Kepala Sekolah
  - b. Wakil Kepala Sekolah
  - c. Guru Senior
  - d. Pengawas Sekolah
3. Dalam serangkaian kegiatan kunjungan kelas, apakah supervisor membimbing Bapak/Ibu guru tentang tata cara/teknik membuka pelajaran?
  - a. membimbing setiap kali mengadakan kunjungan kelas terkait supervisi
  - b. membimbing meski tidak setiap kali mengadakan kunjungan kelas
  - c. kadang-kadang membimbing jika diperlukan
  - d. tidak pernah membimbing
4. Dalam serangkaian kegiatan kunjungan kelas, apakah supervisor membimbing Bapak/Ibu guru dalam hal penggunaan metode pembelajaran?
  - a. membimbing setiap kali mengadakan kunjungan kelas terkait supervisi
  - b. membimbing meski tidak setiap kali mengadakan kunjungan kelas
  - c. kadang-kadang membimbing jika diperlukan
  - d. tidak pernah membimbing dalam penggunaan metode pembelajaran



5. Dalam semester terakhir, berapa kali supervisor mengadakan kunjungan kelas dalam rangka memperbaiki proses pembelajaran ekonomi?
- lebih dari 4 kali
  - 3 – 4 kali
  - 1 – 2 kali
  - tidak pernah

**B. Semangat Kerja Guru**

6. Dalam sebulan terakhir, berapa kali kepala sekolah memberikan evaluasi terhadap proses KBM untuk memotivasi semangat kerja Bapak/ Ibu?
- lebih dari 4 kali
  - 3 kali
  - 1 – 2 kali
  - tidak pernah
7. Apakah kepala sekolah mendorong Bapak/ Ibu guru untuk memanfaatkan perkembangan IPTEK dalam dunia pendidikan?
- selalu mendorong untuk memanfaatkan perkembangan IPTEK
  - sering mendorong untuk memanfaatkan perkembangan IPTEK
  - kadang-kadang mendorong untuk memanfaatkan perkembangan IPTEK
  - tidak pernah mendorong untuk memanfaatkan perkembangan IPTEK
8. Apakah kepala sekolah berupaya melibatkan peran Bapak/ Ibu guru dalam pengembangan website atau jaringan informasi sekolah?
- berupaya selalu melibatkan peran Bapak/ Ibu guru
  - berupaya melibatkan peran Bapak/ Ibu guru
  - jarang melibatkan peran Bapak/ Ibu guru
  - tidak pernah

**C. Bimbingan Guru**

**Bimbingan Dalam Perencanaan Dan Pembelajaran**

9. Apakah kepala sekolah membantu/ membimbing Bapak/ Ibu guru setiap kali menyusun program semester?
- membimbing setiap kali guru menyusun program semester
  - membimbing meski tidak setiap kali guru menyusun program semester
  - membimbing apabila guru mengalami hambatan
  - guru menyusun program semester sendiri

10. Berapa kali dalam sebulan kepala sekolah mengadakan peninjauan rencana pembelajaran Bapak/ Ibu?
- a. lebih dari 4 kali
  - b. 3-4 kali
  - c. 1 – 2 kali
  - d. tidak pernah
11. Apakah kepala sekolah membantu/ membimbing Bapak/ Ibu guru pada saat menyusun rencana pembelajaran/ RPP?
- a. membimbing setiap kali guru menyusun rencana pembelajaran/ RPP
  - b. membimbing meski guru tidak meminta
  - c. membimbing apabila guru mengalami hambatan
  - d. guru menyusun rencana pembelajaran/ RPP sendiri
12. Apakah kepala sekolah membimbing Bapak/ Ibu guru dalam menentukan sumber/ buku untuk kegiatan pembelajaran ketika menyusun RPP?
- a. membimbing setiap kali guru menentukan sumber/buku pelajaran
  - b. membimbing meski tanpa ada permintaan dari guru
  - c. membimbing apabila ada sumber/ buku pelajaran yang baru
  - d. guru menentukan sumber/buku pelajaran sendiri
13. Apakah kepala sekolah membimbing Bapak/ Ibu guru dalam menentukan metode pembelajaran ketika menyusun RPP?
- a. membimbing setiap kali guru menentukan metode pembelajaran
  - b. membimbing meski guru tidak mengalami hambatan
  - c. membimbing apabila ada metode pembelajaran yang baru
  - d. guru menentukan metode pembelajaran sendiri
14. Apakah kepala sekolah membantu/ membimbing Bapak/ Ibu guru setiap kali menyusun silabus pembelajaran?
- a. membimbing setiap kali guru menyusun silabus
  - b. membimbing meski tidak setiap kali guru menyusun silabus
  - c. membimbing apabila guru mengalami hambatan
  - d. guru menyusun silabus sendiri

15. Apakah kepala sekolah membimbing Bapak/ Ibu guru dalam menentukan media/alat peraga pembelajaran ketika menyusun RPP?
- membimbing setiap kali guru menentukan media/ alat peraga
  - membimbing meski guru tidak meminta
  - membimbing apabila ada media/ alat peraga yang baru
  - guru menentukan media/alat peraga sendiri
16. Berapa kali frekuensi peninjauan kepala sekolah kepada Bapak/ Ibu guru terhadap kesesuaian perangkat pembelajaran dengan pelaksanaan pembelajaran?
- lebih dari 4 kali
  - 3-4 kali
  - 1 – 2 kali
  - tidak pernah

**Bimbingan Dalam Kegiatan Evaluasi Proses Pembelajaran**

17. Apakah kepala sekolah membimbing Bapak/Ibu guru dalam menentukan teknik evaluasi pembelajaran ketika menyusun RPP?
- membimbing setiap kali guru menentukan teknik evaluasi pembelajaran
  - membimbing meski tidak setiap kali guru menentukan teknik evaluasi
  - membimbing apabila guru mengalami hambatan
  - guru menentukan teknik evaluasi pembelajaran sendiri
18. Apakah kepala sekolah membantu/ membimbing Bapak/ Ibu guru dalam menyusun instrumen evaluasi pembelajaran?
- membimbing setiap kali guru menyusun instrumen evaluasi
  - membimbing meski tidak setiap kali guru menyusun instrumen evaluasi
  - membimbing apabila guru mengalami hambatan
  - setiap guru menyusun instrumen evaluasi sendiri
19. Apakah kepala sekolah membantu/ membimbing Bapak/Ibu guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran?
- membimbing setiap kali guru mengadakan evaluasi
  - membimbing meski guru tidak mengalami hambatan
  - membimbing pada evaluasi pembelajaran tertentu

d. guru mengadakan evaluasi pembelajaran sendiri

20. Apakah kepala sekolah membantu/ membimbing Bapak/ Ibu guru dalam mengolah hasil evaluasi pembelajaran?

- a. membimbing setiap kali guru selesai melakukan evaluasi
- b. membimbing meski guru tidak mengalami hambatan
- c. membimbing apabila guru mengalami hambatan
- d. guru mengolah hasil evaluasi pembelajaran sendiri

21. Kendala dalam proses pembelajaran ekonomi aspek mana yang cenderung bermasalah?

- a. Guru
- b. Sarana prasarana
- c. Siswa
- d. Materi sulit dipahami

**D. Rapat-Rapat Pembinaan**

22. Dalam 1 semester terakhir, berapa kali kepala sekolah mengadakan rapat (meeting) secara periodik dengan Bapak/ Ibu guru berkaitan dengan KBM di sekolah?

- a. lebih dari 4 kali
- b. 3 kali
- c. 1 – 2 kali
- d. tidak pernah

23. Dalam satu semester, berapa kali kepala sekolah mengadakan pembinaan administrasi atau tata laksana sekolah kepada Bapak/ Ibu?

- a. Lebih dari 4 kali
- b. 3 kali
- c. 1 – 2 kali
- d. tidak pernah

**E. Kegiatan di Luar Mengajar**

24. Apakah kepala sekolah mendorong Bapak/ Ibu guru untuk terlibat dalam setiap kegiatan yang ada di sekolah?

- a. mendorong guru setiap ada kegiatan
- b. mendorong meski tidak pada setiap ada kegiatan
- c. mendorong pada kegiatan tertentu

d. tidak pernah mendorong untuk terlibat

25. Dalam setahun terakhir, berapa kali kepala sekolah memberikan kesempatan Bapak/ Ibu guru mengikuti pendidikan dan latihan (diklat) dalam rangka meningkatkan kompetensi guru?

a. lebih dari 4 kali

c. 1 – 2 kali

b. 3 kali

d. tidak pernah

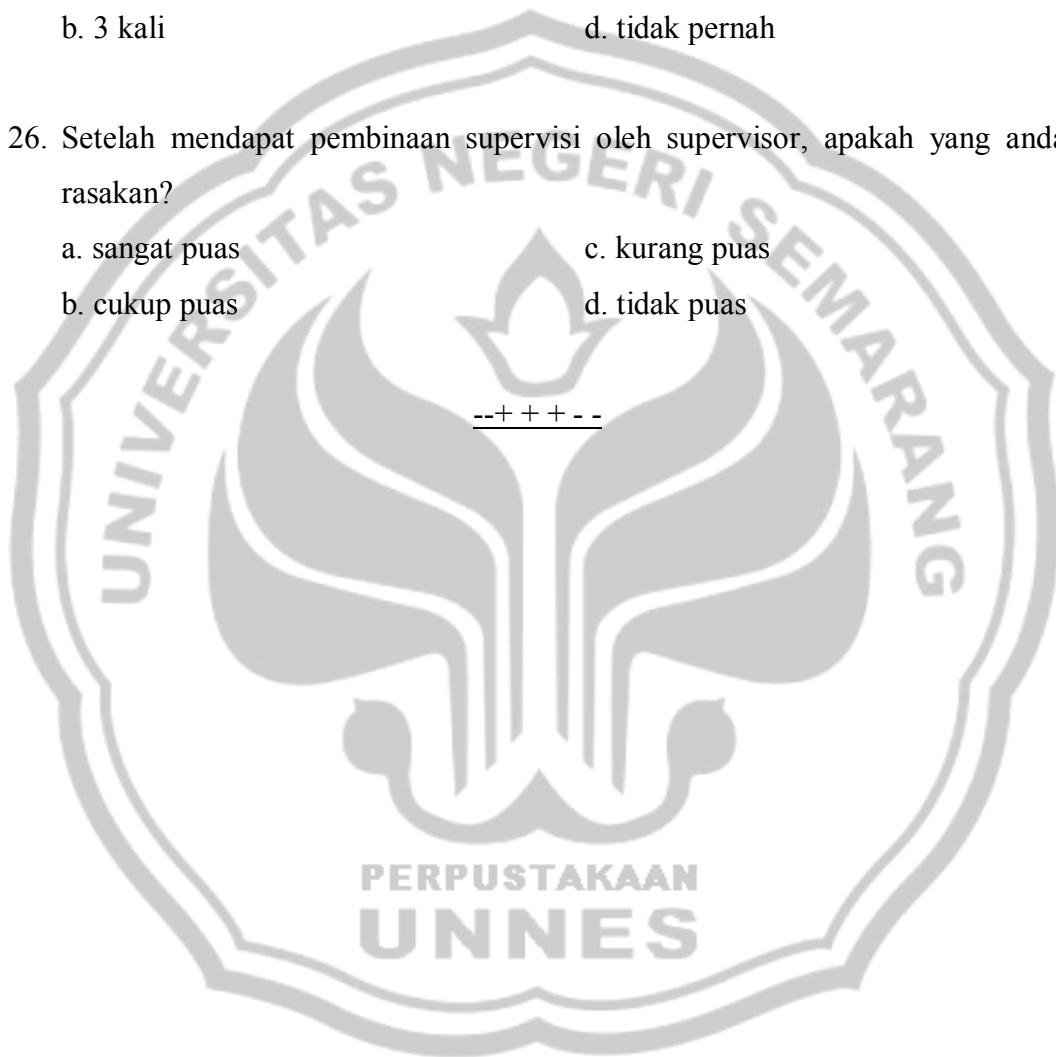
26. Setelah mendapat pembinaan supervisi oleh supervisor, apakah yang anda rasakan?

a. sangat puas

c. kurang puas

b. cukup puas

d. tidak puas



## PERHITUNGAN RELIABILITAS SOAL

### Rumus:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

### Kriteria:

Apabila  $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ , maka tes tersebut reliabel.

$$\begin{aligned} r_{11} &= \left( \frac{26}{26-1} \right) \left( 1 - \frac{30.038095}{379.12381} \right) \\ r_{11} &= 0.958 \end{aligned}$$

Pada  $\alpha = 5\%$  dengan  $n = 15$ , diperoleh  $r_{\text{tabel}} = 0,532$

Karena  $r_{XY} > r_{\text{tabel}}$ , Variabel tersebut reliabel



### Kunjungan Kelas

No.	Nama Sekolah	Item Soal					skor per responden	skor per sekolah	skor maks	skor min	%	kriteria
		1	2	3	4	5						
1	SMAN 1 BB1	3	3	4	4	4	18	53	60	15	0.8833	<b>Sangat baik</b>
2	SMAN 1 BB2	3	4	4	4	2	17					
3	SMAN 1 BB3	4	3	3	4	4	18					
4	SMAN 1 MG1	3	1	1	2	1	8	22	40	10	0.5500	<b>Cukup baik</b>
5	SMAN 1 MG2	3	4	2	3	2	14					
6	SMAN 1 RD1	4	3	4	4	1	16	31	40	10	0.7750	<b>Baik</b>
7	SMAN 1 RD2	3	4	3	3	2	15					
8	SMAN 1 PTR1	3	1	2	3	1	10	40	60	15	0.6667	<b>Baik</b>
9	SMAN 1 PTR2	3	4	3	3	2	15					
10	SMAN 1 PTR3	3	4	4	2	2	15					
11	SMAN 1 BDH1	3	1	3	3	4	14	28	40	10	0.7000	<b>Baik</b>
12	SMAN 1 BDH2	3	3	4	3	1	14					
13	SMAN 1 CML1	3	1	3	3	4	14	45	60	15	0.7500	<b>Baik</b>
14	SMAN 1 CML2	3	4	4	4	2	17					
15	SMAN 1 CML3	4	4	2	2	2	14					
16	SMAN 1 PML1	3	1	2	2	1	9	44	80	20	0.5500	<b>Cukup baik</b>
17	SMAN 1 PML2	3	4	2	1	2	12					
18	SMAN 1 PML3	3	4	2	2	2	13					
19	SMAN 1 PML4	3	2	2	1	2	10					
20	SMAN 1 BLK1	3	1	2	2	1	9	21	40	10	0.5250	<b>Cukup baik</b>
21	SMAN 1 BLK2	3	4	2	2	1	12					
22	SMAN 1 ULJ1	3	1	4	3	4	15	49	60	15	0.8167	<b>Sangat baik</b>
23	SMAN 1 ULJ2	3	4	4	4	2	17					
24	SMAN 1 ULJ3	3	4	4	4	2	17					
25	SMAN 3 PML1	3	1	2	1	4	11	47	80	20	0.5875	<b>Cukup baik</b>
26	SMAN 3 PML2	3	4	1	1	1	10					
27	SMAN 3 PML3	3	4	3	3	1	14					
28	SMAN 3 PML4	3	1	4	3	1	12					
29	SMAN 2 PML1	4	4	3	3	4	18	68	80	20	0.8500	<b>Sangat baik</b>
30	SMAN 2 PML2	4	4	3	3	2	16					
31	SMAN 2 PML3	4	4	3	3	2	16					
32	SMAN 2 PML4	4	4	3	3	4	18					
jumlah							448	448	640	160	0.7000	<b>Baik</b>

**Semangat kerja**

No.	Nama Guru	No. Soal			skor per responden	skor per sekolah	skor maks.	skor min.	%	kategori /kriteria
		6	7	8						
1	SMAN 1 BB1	2	4	4	10	29	36	9	0.8056	<b>Baik</b>
2	SMAN 1 BB2	2	4	3	9					
3	SMAN 1 BB3	2	4	4	10					
4	SMAN 1 MG1	2	2	1	5	11	24	6	0.4583	<b>Cukup baik</b>
5	SMAN 1 MG2	2	2	2	6					
6	SMAN 1 RD1	4	4	4	12	22	24	6	0.9167	<b>Sangat baik</b>
7	SMAN 1 RD2	2	4	4	10					
8	SMAN 1 PTR1	2	4	4	10	29	36	9	0.8056	<b>Baik</b>
9	SMAN 1 PTR2	2	4	4	10					
10	SMAN 1 PTR3	3	3	3	9					
11	SMAN 1 BDH1	2	4	3	9	19	24	6	0.7917	<b>Baik</b>
12	SMAN 1 BDH2	2	4	4	10					
13	SMAN 1 CML1	2	4	4	10	27	36	9	0.7500	<b>Baik</b>
14	SMAN 1 CML2	2	3	3	8					
15	SMAN 1 CML3	2	4	3	9					
16	SMAN 1 PML1	2	4	3	9	30	48	12	0.6250	<b>Baik</b>
17	SMAN 1 PML2	1	3	2	6					
18	SMAN 1 PML3	2	4	3	9					
19	SMAN 1 PML4	1	3	2	6					
20	SMAN 1 BLK1	2	3	3	8	16	24	6	0.6667	<b>Baik</b>
21	SMAN 1 BLK2	2	3	3	8					
22	SMAN 1 ULJ1	2	4	3	9	27	36	9	0.7500	<b>Baik</b>
23	SMAN 1 ULJ2	2	4	3	9					
24	SMAN 1 ULJ3	2	4	3	9					
25	SMAN 3 PML1	1	4	4	9	36	48	12	0.7500	<b>Baik</b>
26	SMAN 3 PML2	2	4	3	9					
27	SMAN 3 PML3	2	4	3	9					
28	SMAN 3 PML4	2	4	3	9	40	48	12	0.8333	<b>Sangat baik</b>
29	SMAN 2 PML1	2	4	4	10					
30	SMAN 2 PML2	2	4	4	10					
31	SMAN 2 PML3	2	4	4	10					
32	SMAN 2 PML4	2	4	4	10					
					286	286	384	96	0.7448	<b>Baik</b>

**Bimbingan Perencanaan & Pelaksanaan Pembelajaran**

No	No. Soal			skor per	skor per	skor	skor	%	kategori
----	----------	--	--	----------	----------	------	------	---	----------



	Nama Guru	9	10	11	12	13	14	15	responden	sekolah	maks	min		kriteria
1	SMAN 1 BB1	4	2	4	1	4	4	4	23	70	84	21	0.8333	Sangat baik
2	SMAN 1 BB2	4	2	4	1	4	4	2	21					
3	SMAN 1 BB3	4	2	4	4	4	4	4	26					
4	SMAN 1 MG1	1	2	1	1	1	1	1	8	23	56	14	0.4107	Tidak baik
5	SMAN 1 MG2	1	2	1	3	3	2	3	15					
6	SMAN 1 RD1	4	4	4	4	4	4	4	28	47	56	14	0.8393	Sangat baik
7	SMAN 1 RD2	4	2	4	2	3	2	2	19					
8	SMAN 1 PTR1	1	2	1	4	1	4	1	14	39	84	21	0.4643	Cukup baik
9	SMAN 1 PTR2	1	2	1	1	1	1	1	8					
10	SMAN 1 PTR3	4	2	4	1	2	3	1	17					
11	SMAN 1 BDH1	3	2	4	4	4	4	2	23	43	56	14	0.7679	Baik
12	SMAN 1 BDH2	4	2	2	2	4	4	2	20					
13	SMAN 1 CML1	4	2	2	3	3	2	3	19	38	84	21	0.4524	Cukup baik
14	SMAN 1 CML2	2	1	2	1	1	2	1	10					
15	SMAN 1 CML3	2	1	2	1	1	1	1	9					
16	SMAN 1 PML1	2	2	2	1	1	2	1	11	44	112	28	0.3929	Tidak baik
17	SMAN 1 PML2	2	2	1	2	1	1	2	11					
18	SMAN 1 PML3	2	2	2	1	1	2	1	11					
19	SMAN 1 PML4	2	2	1	2	1	1	2	11					
20	SMAN 1 BLK1	4	1	2	1	1	2	1	12	21	56	14	0.3750	Tidak baik
21	SMAN 1 BLK2	1	2	2	1	1	1	1	9					
22	SMAN 1 ULJ1	3	2	4	1	3	4	2	19	59	84	21	0.7024	Baik
23	SMAN 1 ULJ2	4	2	4	1	3	4	2	20					
24	SMAN 1 ULJ3	4	2	4	1	3	4	2	20					
25	SMAN 3 PML1	1	1	1	2	1	3	1	10	41	112	28	0.3661	Tidak baik
26	SMAN 3 PML2	1	1	1	1	1	1	1	7					
27	SMAN 3 PML3	2	2	2	3	1	2	1	13					
28	SMAN 3 PML4	3	1	2	1	1	2	1	11	69	112	28	0.6161	Cukup baik
29	SMAN 2 PML1	3	2	3	3	2	3	2	18					
30	SMAN 2 PML2	3	2	3	3	2	3	2	18					
31	SMAN 2 PML3	3	2	3	2	2	3	2	17					
32	SMAN 2 PML4	3	2	2	2	2	3	2	16					
									494	494	896	224	0.5513	Cukup baik

**Bimbingan Evaluasi**

No	Nama Guru	No. Soal						skor per responden	skor per sekolah	skor maks.	skor min.	%	Kriteria
		16	17	18	19	20	21						
1	SMAN 1 BB1	4	4	4	4	4	4	24	62	72	18	0.8611	Sangat baik
2	SMAN 1 BB2	3	2	2	2	2	3	14					
3	SMAN 1 BB3	4	4	4	4	4	4	24					
4	SMAN 1 MG1	1	1	1	1	1	1	6	22	48	12	0.4583	Cukup baik
5	SMAN 1 MG2	3	1	3	3	3	3	16					
6	SMAN 1 RD1	4	4	4	4	4	4	24	41	48	12	0.8542	Sangat baik
7	SMAN 1 RD2	4	3	2	4	2	2	17					
8	SMAN 1 PTR1	4	2	1	1	1	3	12	28	72	18	0.3889	Tidak baik
9	SMAN 1 PTR2	1	1	1	1	1	3	8					
10	SMAN 1 PTR3	2	1	2	1	1	1	8					
11	SMAN 1 BDH1	4	4	4	4	4	4	24	45	48	12	0.9375	Sangat baik
12	SMAN 1 BDH2	4	3	3	4	4	3	21					
13	SMAN 1 CML1	4	4	2	2	4	1	17	33	72	18	0.4583	Cukup baik
14	SMAN 1 CML2	1	1	1	1	1	3	8					
15	SMAN 1 CML3	1	1	1	1	1	3	8					
16	SMAN 1 PML1	2	2	2	1	1	1	9	42	96	24	0.4375	Cukup baik
17	SMAN 1 PML2	1	2	2	1	2	3	11					
18	SMAN 1 PML3	2	2	2	1	1	3	11					
19	SMAN 1 PML4	1	2	2	1	2	3	11					
20	SMAN 1 BLK1	2	2	2	1	2	2	11	18	48	12	0.3750	Tidak baik
21	SMAN 1 BLK2	1	1	1	1	1	2	7					
22	SMAN 1 ULJ1	4	2	4	4	4	2	20	60	72	18	0.8333	Sangat baik
23	SMAN 1 ULJ2	4	2	4	4	4	2	20					
24	SMAN 1 ULJ3	4	2	4	4	4	2	20					
25	SMAN 3 PML1	2	1	1	2	1	3	10	46	96	24	0.4792	Cukup baik
26	SMAN 3 PML2	1	1	1	1	1	2	7					
27	SMAN 3 PML3	2	1	2	4	2	3	14					
28	SMAN 3 PML4	2	3	3	2	2	3	15					
29	SMAN 2 PML1	3	3	3	2	2	4	17	63	96	24	0.6563	Baik
30	SMAN 2 PML2	3	3	3	2	2	1	14					
31	SMAN 2 PML3	3	3	3	3	2	1	15					
32	SMAN 2 PML4	3	3	3	2	2	4	17					
								460	460	768	192	0.5990	Cukup baik

<b>Rapat</b>
--------------

No.	Nama Guru	22	23	skor per responden	skor per sekolah	skor maks.	skor min.	%	kategori kriteria
		rapat							
1	SMAN 1 BB1	4	2	6	16	24	6	0.6667	<b>Baik</b>
2	SMAN 1 BB2	2	2	4					
3	SMAN 1 BB3	2	4	6					
4	SMAN 1 MG1	1	2	3	7	16	4	0.4375	<b>Cukup baik</b>
5	SMAN 1 MG2	2	2	4					
6	SMAN 1 RD1	4	4	8	14	16	4	0.8750	<b>Sangat baik</b>
7	SMAN 1 RD2	2	4	6					
8	SMAN 1 PTR1	4	4	8	20	24	6	0.8333	<b>Sangat baik</b>
9	SMAN 1 PTR2	3	3	6					
10	SMAN 1 PTR3	3	3	6					
11	SMAN 1 BDH1	4	2	6	11	16	4	0.6875	<b>Baik</b>
12	SMAN 1 BDH2	3	2	5					
13	SMAN 1 CML1	4	4	8	19	24	6	0.7917	<b>Baik</b>
14	SMAN 1 CML2	4	2	6					
15	SMAN 1 CML3	3	2	5					
16	SMAN 1 PML1	1	2	3	15	32	8	0.4688	<b>Cukup baik</b>
17	SMAN 1 PML2	2	2	4					
18	SMAN 1 PML3	2	2	4					
19	SMAN 1 PML4	2	2	4					
20	SMAN 1 BLK1	4	2	6	10	16	4	0.6250	<b>Baik</b>
21	SMAN 1 BLK2	2	2	4					
22	SMAN 1 ULJ1	4	4	8	24	24	6	1.0000	<b>Sangat baik</b>
23	SMAN 1 ULJ2	4	4	8					
24	SMAN 1 ULJ3	4	4	8					
25	SMAN 3 PML1	4	2	6	19	32	8	0.5938	<b>Cukup baik</b>
26	SMAN 3 PML2	4	1	5					
27	SMAN 3 PML3	2	2	4					
28	SMAN 3 PML4	2	2	4					
29	SMAN 2 PML1	4	2	6	28	32	8	0.8750	<b>Sangat baik</b>
30	SMAN 2 PML2	4	2	6					
31	SMAN 2 PML3	4	4	8					
32	SMAN 2 PML4	4	4	8					
				183	183	256	64	0.7148	<b>Baik</b>

**Kegiatan Luar**

No.	Nama Guru	24	25	26	skor per responden	skor per sekolah	skor maks.	skor min.	%	kriteria
		No. Soal								
1	SMAN 1 BB1	4	2	4	10	30	36	9	0.8333	Sangat baik
2	SMAN 1 BB2	4	4	3	11					
3	SMAN 1 BB3	4	2	3	9					
4	SMAN 1 MG1	1	2	3	6	15	24	6	0.6250	Baik
5	SMAN 1 MG2	3	3	3	9					
6	SMAN 1 RD1	4	4	4	12	22	24	6	0.9167	Sangat baik
7	SMAN 1 RD2	4	3	3	10					
8	SMAN 1 PTR1	4	1	3	8	30	36	9	0.8333	Sangat baik
9	SMAN 1 PTR2	4	4	3	11					
10	SMAN 1 PTR3	4	4	3	11					
11	SMAN 1 BDH1	4	2	4	10	21	24	6	0.8750	Sangat baik
12	SMAN 1 BDH2	4	4	3	11					
13	SMAN 1 CML1	4	3	3	10	32	36	9	0.8889	Sangat baik
14	SMAN 1 CML2	4	4	3	11					
15	SMAN 1 CML3	4	4	3	11					
16	SMAN 1 PML1	2	1	3	6	29	48	12	0.6042	Cukup baik
17	SMAN 1 PML2	2	3	3	8					
18	SMAN 1 PML3	2	4	3	9					
19	SMAN 1 PML4	2	1	3	6					
20	SMAN 1 BLK1	4	1	3	8	17	24	6	0.7083	Baik
21	SMAN 1 BLK2	3	4	2	9					
22	SMAN 1 ULJ1	3	4	3	10	30	36	9	0.8333	Sangat baik
23	SMAN 1 ULJ2	3	4	3	10					
24	SMAN 1 ULJ3	3	4	3	10					
25	SMAN 3 PML1	4	2	3	9	34	48	12	0.7083	Baik
26	SMAN 3 PML2	3	4	2	9					
27	SMAN 3 PML3	3	2	3	8					
28	SMAN 3 PML4	4	1	3	8					
29	SMAN 2 PML1	4	2	4	10	44	48	12	0.9167	Sangat baik
30	SMAN 2 PML2	4	4	4	12					
31	SMAN 2 PML3	4	4	4	12					
32	SMAN 2 PML4	4	2	4	10					
					304	304	384	96	0.7917	Baik